

**ANALISIS PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH SEBELUM DAN
SESUDAH BEKERJASAMA DENGAN *START-UP FINANCIAL
TECHNOLOGY (FINTECH)***

(Studi Kasus Pada Bank BTPN Syariah dan Bank Muamalat Indonesia)

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1

Dalam Ilmu Perbankan Syariah



Disusun Oleh:

Anggi Nofita Sari

NIM 2005036072

**S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Nama : Anggi Nofita Sari
NIM : 2005036072
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Bekerjasama Dengan Start-Up *Financial Technology (Fintech)* (Studi Kasus Bank BTPN Syariah dan Bank Muamalat Indonesia)**

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat Cumlaude/Baik/Cukup, pada tanggal: **20 Juni 2024**. Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 tahun akademik 2023/2024.

Ketua Sidang,

Muwassarah, M.Si.
NIP. 197104292023212001

Penguji Utama I,

Dr. Ali Murtadho, M. Ag.
NIP. 197108301998031003

Pembimbing I,

Ari Kristin Prasetyoningrum, S.E., M.Si.
NIP. 197905122005012004



Semarang, 22 Juni 2024

Sekretaris Sidang,

Elysa Najachah, M. A.
NIP. 199107192019032017

Penguji Utama II,

Kartika Marella Vanni, M. E.
NIP. 199304212019032028

Pembimbing II,

Elysa Najachah, M.A.
NIP. 199107192019032017

MOTTO

“Dan bersabarlah kamu, janji Allah adalah benar”

(Q.S. Ar-Rum: 60)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas karunia-Nya yang luar biasa, yang telah memberikan penulis kekuatan dan ilmu pengetahuan. Atas segala usaha penulis sampai saat ini, karya ini didedikasikan untuk orang-orang hebat yang selalu memberikan semangat dan menjadi alasan bagi penulis untuk tetap kuat sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

1. Dua orang yang paling berjasa dalam hidup saya, Bapak Muslikan dan Ibu Alfa Nur Zainuroh, adalah sosok hebat yang selalu menjadi sumber semangat dan kekuatan di tengah kerasnya dunia. Mereka tidak pernah berhenti memberikan kasih sayang penuh cinta dan motivasi. Terima kasih atas segala perjuangan untuk kehidupan saya. Berkat doa dan dukungan Bapak dan Ibu, saya bisa mencapai titik ini dan membuktikan bahwa anak buruh pun berhak meraih gelar sarjana. Semoga Bapak dan Ibu selalu sehat dan panjang umur, sehingga dapat terus mendampingi setiap langkah dan pencapaian hidup saya.
2. Kepada cinta kasih saudara Penulis, Intan Murni Rahayu. Terima kasih telah memberi semangat, dukungan, dan motivasi serta terima kasih telah menjadi pendengar dan penghibur terbaik penulis sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Muhammad Abdul Mu'izz, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya dan bersedia menemani di hari-hari tersulit selama proses penyelesaian skripsi ini. Saya juga berterima kasih atas segala dukungan, baik tenaga, waktu, maupun materi, serta semangat yang tiada henti diberikan kepada saya.
4. Kepada dosen pembimbing saya, Ibu Ari Kristin Prasetyoningrum, S.E., M.Si., dan Ibu Elysa Najachah, M.A., terima kasih atas bimbingan, saran, dan kritik yang diberikan, serta atas kesabaran dan pengertian dalam membantu proses penyelesaian skripsi ini. Saya sangat berterima kasih atas waktu yang telah Ibu luangkan. Semoga segala usaha Ibu terbayarkan dan selalu diberikan kesehatan. Aamiin.
5. Kepada M. Fahrur Rozi dan Muslimah Ati'ah yang selalu direpotkan oleh penulis.
6. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, baik langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam penulisan penelitian ini.

7. Terakhir, terima kasih kepada diri saya sendiri karena telah berusaha keras dan berjuang hingga sejauh ini. Saya mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dan tidak pernah menyerah, meskipun proses penyusunan skripsi ini sangat sulit. Dengan menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini adalah pencapaian yang patut saya banggakan.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi yang telah ditulis oleh orang lain atau di terbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 29 Mei 2024

Deklarator,



Anggi Nofita Sari

NIM. 2005036072

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi berbagai kata dalam bahasa Arab yang digunakan dalam proses menulis skripsi ini berpatokan pada "Pedoman Transliterasi Arab-Latin" yang diluncurkan yang didasarkan "Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987". Berikut penjelasan pedoman tersebut:

A. Kata Konsonan

Transliterasi yang memiliki perbedaan menunjukkan bahwa fonem konsonan bahasa Arab diwakili oleh huruf atau tanda; beberapa transliterasi menggunakan keduanya huruf dan tanda.

Di bawah ini daftar dari huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	"Tidak dilambangkan"
ب	Ba	B	"Be"
ت	Ta	T	"Te"
ث	Sa	Ṣ	"Es (dengan titik di atas,"
ج	Jim	J	"Je"
ح	Ha	Ḥ	"Ha (dengan titik di bawah,"
خ	Kha	Kh	"Ka dan ha"
د	Dal	D	"De"
ذ	Zal	Ḍ	"Zet (dengan titik di atas,"
ر	Ra	R	"Er"
ز	Zai	Z	"Zet"
س	Sin	S	"Es"
ش	Syin	Sy	"Es dan ye"
ص	Sad	Ṣ	"Es (dengan titik di bawah,"
ض	Dad	Ḍ	"De (dengan titik di bawah,"
ط	Ta	Ṭ	"Te (dengan titik di bawah,"
ظ	Za	Ḍ	"Zet (dengan titik di bawah,"
ع	'Ain	·	"Koma terbalik di atas"
غ	Gain	G	"Ge"
ف	Fa	F	"Ef"

ق	Qaf	Q	“Ki”
ك	Kaf	K	“Ka”
ل	Lam	L	“El”
م	Mim	M	“Em”
ن	Nun	N	“En”
و	Wau	W	“We”
ه	Ha	H	“Ha”
ء	Hamzah	'	“Apostrof”
ي	Ya	Y	“Ye”

B. Vokal

Vokal Arab, seperti vokal Indonesia, terdiri dari vokal rangkap atau diftong dan vokal tunggal atau monoftong.

a. Vokal Tunggal

Transliterasi berikut digunakan untuk vokal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
(َ)	“Fathah”	A	A
(ِ)	“Kasrah”	I	I
(ُ)	“Dhammah”	U	U

b. Vokal Rangkap

Transliterasi berikut digunakan untuk vokal rangkap dalam bahasa Arab, yang lambangnya terdiri dari kombinasi harakat dan huruf.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
(َ) – ي	“Fathah dan Ya”	Ai	“A dan i”
(َ) – و	“Fathah dan wau”	Au	“A dan u”

c. Vokal Panjang (maddah)

Vokal panjang atau maddah yang lambangnya terdiri dari harakat dan huruf dapat ditransliterasi menjadi huruf dan tanda, seperti:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	“Fathah dan alif”	Ā	“A dan garis diatas”
يَ	“Fathah dan ya”	Ā	“A dan garis diatas”
يِ	“Kasrah dan ya”	Ī	“I dan garis diatas”
وِ	“Dhammah dan waw”	Ū	“U dan garis diatas”

C. Ta Marbutah

Ada dua cara untuk mengucapkan "ta marbutah", yaitu:

- a. Ta marbutah hidup atau mendapat suatu harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya ialah (t),
- b. Transliterasi dari harakat sukun ta marbutah mati adalah (h).

Jika kata ta marbutah diikuti oleh kata sandang al, dan kedua bacaan berbeda, maka ta marbutah ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Tanda syaddah atau tanda tasydid ditulis dengan tanda dan ditransliterasi dengan huruf yang sama dengan penanda syaddah. Ini terjadi dalam sistem tulisan Arab.

E. Kata Sandang

Dalam tulisan Arab, huruf "al" digunakan untuk menunjukkan kata "sandang", tetapi transliterasi ini membedakan kata "syamsiyah" dan "qamariyah".

- a. Kata sandang diikuti huruf syamsiyah

Ketika kata sandang diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf tersebut ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya. Dengan kata lain, Kata sandang diganti dengan huruf yang sama dengan huruf sebelumnya.

b. Kata sandang diikuti huruf qamariyah

Ketika kata sandang diikuti dengan huruf qamariyah, huruf pertama ditulis dengan huruf (Al), dan huruf berikutnya diikuti dengan kata sandang.

F. Hamzah

Disebutkan di atas bahwa apostrof dapat digunakan untuk mentransliterasikan hamzah di tengah dan akhir kata. Karena dalam tulisan Arab, hamzah di awal kata tidak diwakili.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya, setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis secara terpisah. Namun, karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, kata-kata tertentu yang ditulis dengan huruf Arab biasanya dirangkaikan dengan kata lain dalam transliterasi ini.

H. Huruf Kapital

Meski huruf kapital tidak dikenali dalam sistem tulisan Arab, mereka juga dipakai dalam transliterasi ini. Peraturan EYD mengharuskan huruf awal nama diri dan kalimat ditulis dengan huruf kapital dalam beberapa situasi tertentu. Dalam kasus di mana nama diri didahului oleh kata sandang, huruf awal nama diri sendiri bukan huruf awal kata sandangnya. Huruf kapital tidak diperlukan untuk menulis "Allāh" secara lengkap dalam bahasa Arab. Namun, jika ditulis dengan cara lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak diperlukan.

ABSTRAK

Pada tahun 2010, teknologi financial atau *fintech* menjadi tren, karena kemajuan Teknologi dan sistem informasi di bidang keuangan terus menghadirkan berbagai inovasi, terutama dalam hal teknologi yang diperlukan untuk memenuhi beragam kebutuhan masyarakat, seperti pemrosesan transaksi dan akses ke layanan finansial. Perbankan syariah, sebagai lembaga keuangan berbasis syariah, harus dapat menyesuaikan diri dengan kondisi pasar yang dinamis dan selalu berubah terus berubah. Inovasi *fintech* yang mempermudah layanan transaksi adalah salah satu perkembangannya. Pemakaian *fintech* di dalam perbankan banyak mempengaruhi berbagai sektor salah satunya profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan *Financial Technology* terhadap profitabilitas dengan indikator penilaian menggunakan *Return On Asset* (ROA). Cara yang dipake dalam penulisan tugas akhir ini adalah metode kuantitatif dengan populasi yang dipakai yaitu laporan keuangan BTPN Syariah dan Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini memakai cara *purposive sampling* dengan uji statistik memakai program SPSS 25. Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan Uji sampel berpasangan. Hasil dari penelitian ini menampakkan bahwa *Return On Asset* (ROA) pada Bank BTPN Syariah dan Bank Muamalat Indonesia sesudah bekerjasama dengan *fintech* menunjukkan hal yang sama yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci: *Fintech*, Profitabilitas, *Return On Assets*

ABSTRACT

In 2010, financial technology or fintech became a trend, as advances in technology and information systems in the financial sector continued to produce various innovations, especially those related to the technology needed to fulfill various needs of society, such as transaction processing and access to financial services. Islamic banking, as a sharia-based financial institution, must be able to adapt to changing market conditions. fintech innovations that simplify transaction services are one of the developments. The use of fintech in banking affects many sectors, one of which is profitability. This study aims to determine whether there are differences before and after the use of Financial Technology on profitability with an assessment indicator using Return On Asset (ROA). The method used in writing this final project is a quantitative method with the population used, namely the financial statements of BTPN Syariah and Bank Muamalat Indonesia. This research uses purposive sampling with statistical tests using the SPSS 25 program. The analysis technique used in this study uses a paired sample test. The results of this study show that Return On Asset (ROA) at Bank BTPN Syariah and Bank Muamalat Indonesia after collaborating with fintech shows the same thing, namely there is no significant difference.

Keyword: Fintech, Profitability, Return On Assets

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Bekerjasama dengan *Start-Up Financial Technology (fintech) (Studi Kasus Bank BTPN Syariah dan Bank Muamalat Indonesia)*”. Skripsi ini dirancang sebagai satu diantara syarat untuk mendapat gelar sarjana (S1) di bidang Perbankan Syariah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Saya menghadapi banyak tantangan dan kesulitan selama proses penyusunan dan pelaksanaan skripsi ini. Namun, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan dengan kesabaran, kesehatan, dan berkat doa, bantuan, dorongan, dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Arif Afendi, S.E.,M.Sc selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Arif Afendi, S.E.,M.Sc selaku Wali Dosen saya selama di UIN Walisongo Semarang
5. Ibu Dr.Ari Kristin P.,S.E.,M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan saran, arahan, dan masukan selama proses penulisan skripsi
6. Ibu Elysa Najachah, M.A selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan saran, arahan, dan masukan selama proses penulisan skripsi
7. Seluruh dosen dan staff akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
8. Seluruh teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah turut membantu penulis dalam menyusun skripsi.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 <i>Signalling Theory</i> (Teori Sinyal).....	11
2.1.2 <i>Bank Syariah</i>	12
2.1.3 <i>Financial Technology</i>	17
2.1.4 Profitabilitas.....	25
2.2 Penelitian Terdahulu	29
2.3 Kerangka Teori.....	36
2.4 Hipotesis.....	38

BAB III	39
METODE PENELITIAN	39
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
3.2 Sumber Data.....	39
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.4 Populasi dan Sampel.....	40
3.5 Variabel dan Definisi Operasional.....	44
3.6 Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV	48
PEMBAHASAN	48
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	48
4.1.1 Gambaran Umum Bank BTPN Syariah.....	48
4.1.2 Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia.....	52
4.2 Hasil Analisis.....	55
4.2.1 Analisis Rasio.....	55
4.2.2 Uji Asumsi Dasar.....	57
4.2.3 Uji Hipotesis.....	58
4.3 Pembahasan.....	61
4.3.1 Perbedaaan ROA Sebelum dan Sesudah Bekerjasama dengan <i>Start-Up Fintech</i> pada Bank BTPN Syariah.....	61
4.3.2 Perbedaaan ROA Sebelum dan Sesudah Bekerjasama dengan <i>Start-Up Fintech</i> pada Bank Muamalat Indonesia.....	64
BAB V	68
PENUTUP	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	78

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Pertumbuhan Pengguna Internet di Indonesia.....	2
Grafik 1. 2 Rasio Profitabilitas <i>Return On Asset (ROA)</i> Bank BTPN Syariah periode 2018-2023.	7
Grafik 1. 3 Rasio Profitabilitas <i>Return On Asset (ROA)</i> Bank Muamalat Periode 2018-2023	8

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kriteria Penilaian Peringkat Return On Asset (ROA)	28
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3. 1 Laporan Tahunan masing-masing Bank Syariah 2023	42
Tabel 3. 2 Variabel dan Penjelasan Operasional	44
Tabel 4. 1 Limit Transaksi Harian ATM	51
Tabel 4. 2 Penilaian kriteria Profitabilitas Sebelum Bekerjasama dengan Start-Up fintech	55
Tabel 4. 3 Penilaian Kriteria (Return On Asset) Sesudah Bekerjasama dengan Start- Up fintech.....	56
Tabel 4. 4 Uji Normalitas Data Variabel ROA Bank BTPN Syariah Sebelum dan Sesudah Bekerjasama dengan Start-Up Fintech	57
Tabel 4. 5 Uji Normalitas Data Variabel ROA Bank Muamalat Sebelum dan Sesudah Bekerjasama dengan Start-Up FinTech	58
Tabel 4. 6 Uji Paired Sample t-test Data Variabel ROA Bank BTPN Syariah Sebelum dan Sesudah Bekerjasama dengan Start-Up FinTech	59
Tabel 4. 7 Uji Wilcoxon Data Variabel ROA Bank Muamalat Indonesia Sebelum dan Sesudah Bekerjasama dengan Start-Up Fintech	60
Tabel 4. 8 Angka Pembiayaan Macet Bank BTPN Syariah	63
Tabel 4. 9 Proporsi Pembiayaan Bank Muamalat.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir	37
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Return On Asset Bank BTPN Syariah sebelum bekerjasama dengan (fintech) periode 2018-2020	74
Lampiran 2. Data Return On Asset Bank BTPN Syariah sesudah bekerjasama dengan (fintech) periode 2021-2023	75
Lampiran 3. Data Return On Asset Bank Muamalat Indonesia sebelum bekerjasama dengan (fintech) periode 2018-2020	76
Lampiran 4. Data Return On Asset Bank Muamalat Indonesia sesudah bekerjasama dengan (fintech) periode 2021-2024	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, orang Indonesia tidak lagi asing dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Di era teknologi digital saat ini, pertumbuhan teknologi yang sangat cepat dapat memengaruhi kemampuan orang untuk mengakses berbagai jenis informasi terbaru. Selain itu, berbagai fitur layanan elektronik memungkinkan orang untuk bekerja dengan lebih efisien dan efektif.¹

Salah satu kemajuan teknologi yang paling kontroversial di Indonesia saat ini adalah teknologi keuangan atau teknologi keuangan (*fintech*). Merujuk pengertian yang dipaparkan *National Digital Research Centre* (NDRC), “Teknologi Finansial adalah istilah yang digunakan untuk menyebut suatu inovasi di bidang jasa finansial, dimana istilah tersebut berasal dari kata “finansial” dan “technology” (*fintech*) yang mengacu pada inovasi finansial dengan melalui teknologi modern”.²

“Menurut Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan teknologi finansial menimbang bahwa perkembangan teknologi dan sistem informasi terus melahirkan berbagai inovasi, khususnya yang berkaitan dengan teknologi untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat termasuk akses terhadap layanan finansial dan pemrosesan transaksi”.³ Kini *fintech* sudah memiliki payung hukum, yang mana sudah dikeluarkannya “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital Di Sektor Jasa Keuangan sebagai ketentuan yang memayungi pengawasan dan peraturan industri *Financial Technology (fintech)*”.⁴ Peraturan ini dibuat untuk mendorong *fintech* untuk mengembangkan inovasi keuangan digital yang memiliki tanggung jawab, memberikan perlindungan terhadap konsumen, aman,

¹ Bank Indonesia, “Edukasi dan perlindungan konsumen sp” Diakses pada tanggal 30 Maret

² Sukma, D., Fintech, mempopulerkan teknologi finansial di Indonesia, Arena LTE. Diakses tanggal 25 januari 2024, pukul 19.20 WIB. Tersedia di <http://arenalte.com>.

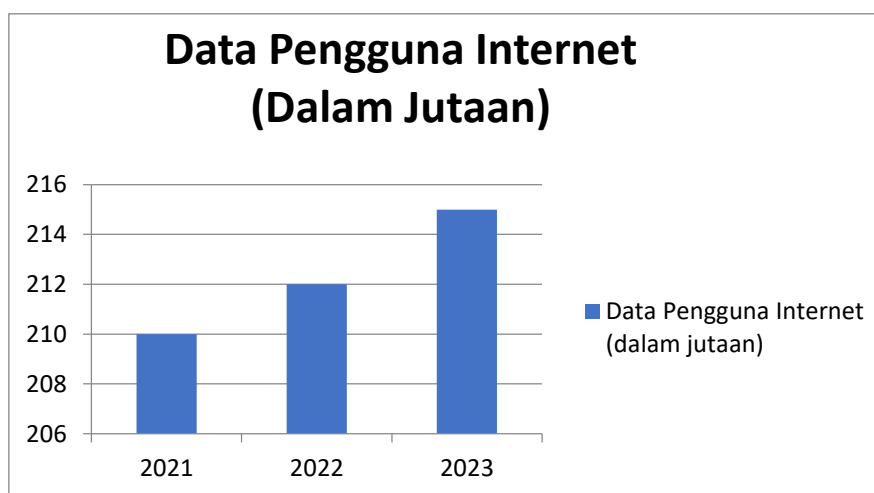
³ Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017. Penyelenggara Teknologi Finansial

⁴ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.13/POJK.02/2018, Inovasi Keuangan Digital di sektor Jasa Keuangan

dan mempunyai risiko yang dikelola dengan bagus. Selain itu, aturan ini bertujuan untuk meningkatkan inklusi layanan keuangan, investasi, pembiayaan, dan layanan keuangan lainnya. Layanan keuangan yang inovatif, cepat, murah, mudah, dan luas juga dipromosikan.⁵

Istilah "*fintech*", juga dikenal sebagai "Teknologi Keuangan", digunakan untuk menggambarkan perusahaan yang menyediakan teknologi kontemporer di sektor keuangan. Perusahaan *fintech* telah ada sejak tahun 2010. Sebagian besar dari mereka ialah perusahaan mikro, kecil, atau menengah yang tak mempunyai banyak ekuitas namun mempunyai ide yang jelas mengenai bagaimana memasukkan trobosan baru atau melakukan peningkatan pelayanan yang sudah ada di pasar keuangan pelayanan.⁶ "Survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengatakan jumlah pemakai internet dari setiap tahun makin terjadi peningkatan".

Grafik 1. 1 Pertumbuhan Pengguna Internet di Indonesia



Sumber: Hasil Survey APJII, 2024

Berdasarkan grafik diatas maka diketahui bahwa pada tahun 2023 terdapat 215 juta orang yang memakai internet di Indonesia. Jumlah tersebut mengalami peningkatan mencapai 2,6% dibanding pada tahun 2021 yaitu sebanyak 210 juta pengguna. Total pengguna internet setara dengan 78,19% dari jumlah populasi di

⁵ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 13/POJK.02/2018), Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan

⁶ Svetlana Saksonova and Iriana Kuzmina-Merlino, *Finrech as Financial Innovation-The Possibilities and Problems of Implementation. European Research Studies Journal Volume XX Issue 3A, 2017.*

Indonesia yakni sebanyak 275,77 juta jiwa. Meningkatnya pengguna internet ini dapat menjadi faktor pendorong berkembangnya Teknologi Finansial di era modern ini. Dengan hadirnya Teknologi Finansial mampu menghadirkan berbagai berbagai inovasi yang simple dan memudahkan masyarakat untuk melaksanakan transaksi tanpa harus keluar dari rumah.⁷

Berkembangnya *fintech* di berbagai industri, seperti Perusahaan rintisan (*start-up*) dalam bidang pembayaran, layanan peminjaman (*lending*), investasi ritel, perencanaan keuangan pribadi, pembiayaan melalui *crowdfunding*, layanan remitansi, penelitian keuangan, dan berbagai inovasi lainnya telah menjadi fokus utama dalam industri keuangan modern, adalah bukti cepatnya pertumbuhan *fintech*. Dengan menggabungkan teknologi dengan bidang finansial, konsep *fintech* diharapkan mampu membantu proses transaksi keuangan menjadi lebih modern dan praktis. Ini termasuk layanan keuangan berbasis digital yang saat ini sedang berkembang pesat di Indonesia, seperti sistem pembayaran langsung, perbankan digital, asuransi digital online, pinjaman pribadi, dan *crowd funding*.⁸ menggunakan teknologi keuangan untuk meningkatkan efisiensi operasional bank dan kualitas layanan kepada nasabahnya karena kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan berbasis internet dan akses ke data digital.

Perbankan syariah telah mulai mengadopsi teknologi finansial (*fintech*) dalam berbagai aspek bisnis, seperti sistem manajemen kas (*Cash Management System*), perbankan seluler (*Mobile Banking*), perbankan internet (*Internet Banking*), perbankan melalui SMS (*SMS Banking*), kode QR (*QR Code*), uang elektronik (*e-money*), dan ATM. Hal ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial “Bank Indonesia mengatur mengenai kewajiban pendaftaran di Bank Indonesia bagi yang melakukan kegiatan sistem pembayaran. Kewajiban pendaftaran tersebut dikecualikan bagi Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang telah memperoleh izin dari Bank Indonesia dan bagi Penyelenggara Teknologi Finansial yang berada di bawah kewenangan otoritas lain.”⁹

⁷ Survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). Diakses pada hari kamis, tanggal 25 Januari 2024, pukul 19.45 WIB. Tersedia di <https://apjii.or.id/survei>.

⁸ Siregar, A. *Financial Technology Tren Bisnis Keuangan Kedepan*. Infobanknews. Diakses 25 Januari 2024 pukul 20.00. tersedia di <http://infobanknews.com>.

⁹ Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017, *Penyelenggaraan Teknologi Finansial*.

Hal ini tentu dapat meningkatkan eksistensi perbankan syariah lebih dapat berkompetitif pada pasar keuangan dan juga membantu proses percepatan pelayanan di bank syariah dengan aplikasi yang lebih mudah, efisien dan efektif dengan akses yang lebih luas lagi oleh nasabah dan bank syariah. Dengan adanya *fintech* proses pelayanan dapat lebih cepat dan terukur. Berdasarkan hal tersebut perhatian perbankan syariah terhadap peluang-peluang yang diperoleh dari penggunaan *fintech* tersebut merupakan hal yang begitu penting untuk memperluas pasar perbankan syariah yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat supaya masyarakat juga memiliki tingkat literasi keuangan syariah.

Permasalahan kerjasama perluasan bisnis perbankan syariah dihubungkan dengan keberadaan *Financial Technology (fintech)* lebih lanjut dalam hubungan bisnis ini berkaitan dengan masing-masing industri (Perbankan dan *fintech*) yang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Berbagai perkembangan pelaku industri *fintech*, pengakuan regulator dan potensi masyarakat yang masih luas terhadap akses keuangan, memungkinkan gagasannya suatu strategi yang menghubungkan antara perbankan syariah dan *fintech*.

Karena kemudahan *Financial Technology* tersebut dapat membawa ancaman bagi industri Perbankan khususnya Perbankan Syariah dimana dalam proses pelayanan bank memberikan ketentuan-ketentuan khusus pada nasabahnya dan proses administrasi perbankan yang terkenal kaku dan berbelit yang membuat masyarakat lebih tertarik terhadap *Financial Technology*. Dimana dampak digitalisasi perbankan akan memangkas margin yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas bank.¹⁰

Maka dari itu bank syariah diharapkan tidak hanya melakukan perkembangan pada bidang teknologinya saja sebagai instansi di bidang jasa yang melayani nasabahnya, akan tetapi bank syariah harus dapat meningkatkan portofolio pembiayaannya sebagai sumber pendapatan bagi bank syariah. Dengan meningkatkan portofolio pembiayaan maka akan meningkatkan profit bagi bank syariah, kemudian dengan meningkatnya profit tersebut maka akan memperluas kesempatan bagi bank syariah untuk memiliki investasi jangka panjang yaitu dengan menggunakan *fintech* pada proses layanannya.¹¹

¹⁰ Yanuar Riezqi Yovanda, "Ancaman dan Peluang Fintech bagi Industri Perbankan", diakses 26 Januari 2024 pukul 20:13 WIB. Tersedia di <https://ekbis.sindonews.com/berita>.

¹¹ Ibid.

Penelitian yang dilakukan Muhammad Arief Aditya & Asri Noer Rahmi (2023) memperlihatkan bahwa *Financial Technology* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Akan tetapi penerapan *fintech* pada perbankan tidak bisa asal saja melainkan perlu adanya pertimbangan yang cukup matang dari berbagai segi diantaranya biaya perawatan yang cukup besar.¹²

Penelitian yang dilakukan Ridwan Muchlis (2018) menemukan bahwa dengan berkolaborasinya lembaga perbankan syariah dengan penyediaan jasa *Financial Technology* maka masyarakat akan semakin mudah mengakses produk layanan perbankan syariah sehingga menciptakan kenyamanan nasabah untuk tetap konsisten bertransaksi diperbankan maka akan menambah jumlah nasabah pembiayaan perbankan syariah yang dapat meningkatkan profitabilitas.¹³

Penelitian yang dilakukan Imanuel Aditya Wulanata Chirsmatianto, 2017 Menunjukkan bahwa setelah melakukan analisis kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) terhadap implementasi teknologi finansial bahwa teknologi finansial tersebut memiliki tingkat efektivitas yang baik untuk meningkatkan kualitas layanan perbankan di Indonesia, sehingga pihak manajemen perbankan dapat mengimplementasikannya untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat Indonesia, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di daerah 3T (terdepan, terluar dan terpencil).¹⁴

Maka dari itu perbankan mulai berkerja sama dengan perusahaan *fintech* diantaranya yaitu PT. Alami Fintech Syariah dalam bentuk *Shadow Investor* atau investor bayangan, dimana bank syariah menawarkan proyek pembiayaan melalui perusahaan *Financial Technology* kepada investor. Sumber pendanaan didapatkan dari investor yang terdaftar pada perusahaan *Financial Technology*. Adapun pemilik proyek yang akan dibiayai merupakan nasabah bank syariah. Imbal hasil

¹² Aditya, Muhammad A & Rahmi Asri N. (2023), *Pengaruh Financial Technology terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia*. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Volume 18 (2), 77-88. <https://doi.org/10.35384/jkp.v18i2.334>

¹³Ridwan Muchlis, “Analisis SWOT *Financial Technology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah Di Kota Medan)*”. *Jurnal At-Tawassuth*, No.2, Vol. III, 2018.

¹⁴ Imanuel Adhitya Wulanata Chirsmatianto, “Analisis SWOT Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Volume 20 No 1, 2017.

bagi perusahaan *Financial Technology* didapat dari *fee investor*, sementara bank mendapatkannya dari pemilik proyek.¹⁵

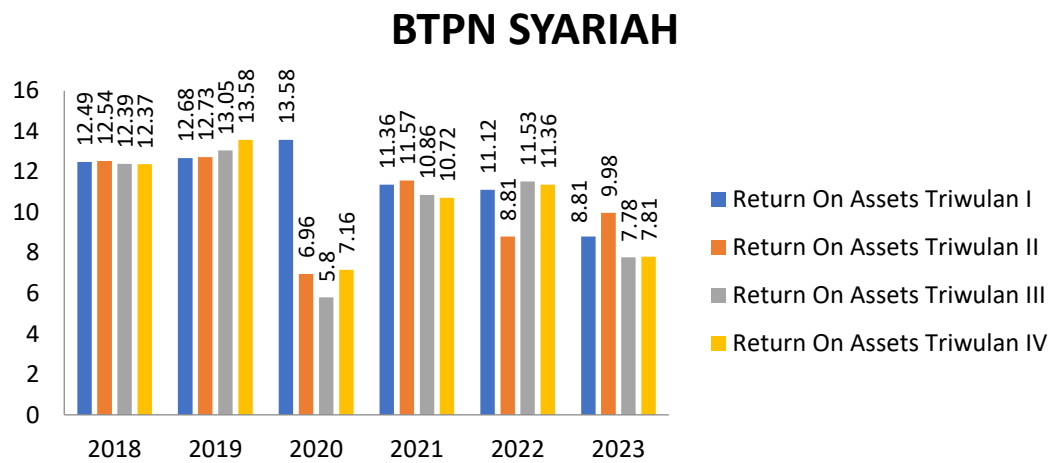
Profitabilitas atau kemampuan laba sangat penting bagi industri perbankan karena dapat mencerminkan keberhasilan perbankan. Rasio profitabilitas itu sendiri adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan mencari keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas bank maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Dengan demikian, dalam penentuan tingkat profitabilitas dapat dikatakan baik, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian *Return On Asset* (ROA). Perhitungan tingkat profitabilitas dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) karena dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) bisa memperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dan *Return On Asset* (ROA) merupakan alat penilaian profitabilitas terbaik dalam penilaian tingkat kesehatan bank yang digunakan oleh bank Indonesia sebagai pemegang otoritas perbankan..¹⁶

“*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. *Return On Asset* (ROA) adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.” Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aset khususnya aktiva produktif (pembiayaan) yang dimiliki bank dapat menghasilkan laba yang menjadi tujuan dari bisnis perbankan. ROA memberikan informasi mengenai efisiensi bank yang dijalankan karena ROA menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan secara rata-rata dari asetnya. “Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.”

¹⁵ Imanuel Adhitya Wulanata Chrismatianto, *Analisis SWOT Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Volume 20 No 1, 2017.

¹⁶ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009, h. 118

Grafik 1. 2 Rasio Profitabilitas *Return On Asset (ROA)* Bank BTPN Syariah periode 2018-2023.

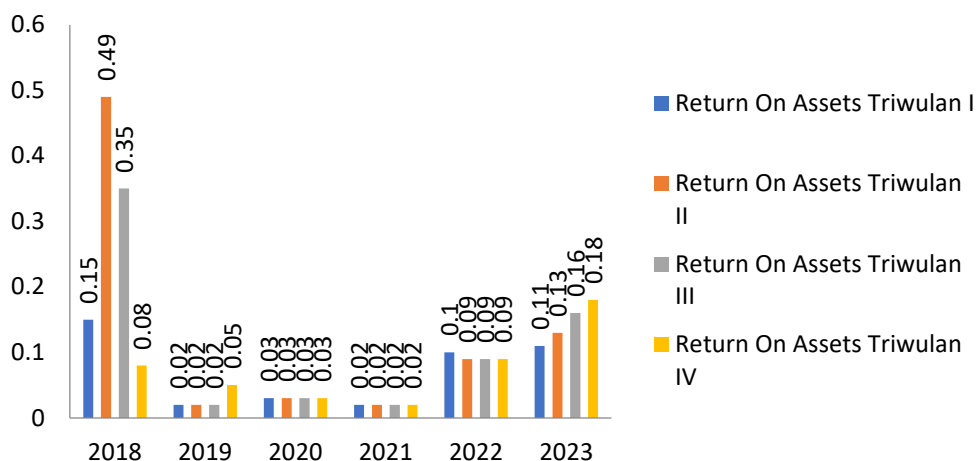


Sumber: Laporan Keuangan Bank BTPN Syariah diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa *Return On Assets (ROA)* pada Bank BTPN Syariah mengalami pergerakan secara fluktuatif disetiap tahunnya. Pada 2019 hingga 2020 triwulan I ROA Bank BTPN Syariah terus mengalami kenaikan. Akan tetapi pada tahun 2020 triwulan II hingga akhir tahun 2020 BTPN Syariah mengalami penurunan. Dimana hal ini menunjukkan adanya ketidakmampuan bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Selain itu juga dipengaruhi adanya krisis ekonomi yang dipengaruhi adanya pandemi Covid-19 pada tahun tersebut. Akan tetapi pada tahun 2021 hingga tahun 2023 ROA Bank BTPN Syariah menunjukkan pergerakan angka yang fluktuatif akan tetapi menunjukkan tren meningkat.

Grafik 1. 3 Rasio Profitabilitas *Return On Asset (ROA)* Bank Muamalat Periode 2018-2023

BANK MUAMALAT INDONESIA



Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa *Return On Assets (ROA)* pada Bank Muamalat mengalami gerakan secara fluktuatif. Pada awal tahun 2018 ROA mengalami kenaikan secara terus-menerus untuk tiap periodenya. Pada tahun 2019 ROA mengalami penurunan diangka 0.02% hingga pada akhir periode naik diangka 0.05%. Akan tetapi, pada tahun 2020 mengalami penurunan di angka 0.03% dan tetap stabil disepanjang periode. Dan ditahun 2021 mengalami penurunan di angka 0.02% secara stabil dan cenderung mengalami kenaikan secara teratur pada tahun 2022 hingga 2023.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *Return On Asset (ROA)* pada kedua bank tersebut mengalami perubahan secara teratur dan cenderung mengalami kenaikan pada tahun 2021 hingga 2023 hal tersebut disebabkan berhasilnya kemampuan bank menghasilkan laba ditahun tersebut. Akan tetapi terdapat fenomena yang cukup terlihat di antara kedua bank tersebut, yaitu bank BTPN Syariah pada tahun 2023 cenderung mengalami penurunan hal ini dikarenakan kurang optimalnya bank BTPN Syariah dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, terhadap munculnya *Financial Technology (fintech)* di Indonesia dan keadaan profitabilitas Bank BTPN Syariah dan Bank Muamalat Indonesia. Maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian terkait munculnya *fintech* di perbankan syariah dengan mengangkat judul penelitian: **Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Bekerjasama Dengan Start-Up *Financial Technology (fintech)*** dengan Periode tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang, maka perumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan *Return On Assets (ROA)* sesudah dan sebelum perbankan mengadopsi *fintech* dan bekerja sama dengan *Start-up fintech* pada Bank BTPN Syariah?
2. Apakah terdapat perbedaan *Return On Assets (ROA)* sesudah dan sebelum perbankan mengadopsi *fintech* dan bekerja sama dengan *Start-up fintech* pada Bank Muamalat Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Rumusan Masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adanya perbedaan *Return On Assets (ROA)* sesudah dan sebelum perbankan mengadopsi *fintech* dan bekerja sama dengan *Start-up fintech* pada Bank BTPN Syariah.
2. Untuk mengetahui adanya perbedaan *Return On Assets (ROA)* sesudah dan sebelum perbankan mengadopsi *fintech* dan bekerja sama dengan *Start-up fintech* pada Bank Muamalat Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian yang akan datang diharapkan penelitian ini dapat dijadikan dasar rujukan dan ditambah variabel lain agar penelitian ini dapat berguna lebih bermanfaat bagi dunia kerja dan pendidikan akademik.
2. Bagi UIN Walisongo Semarang penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran dan mengembangkan kajian dibidang Industri Perbankan Syariah dan sekaligus dapat memperkaya *khazanah* keilmuan, khususnya dalam bidang Perbankan Syariah.
3. Bagi Industri Perbankan Syariah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi Industri Perbankan Syariah agar dapat memotivasi perbankan syariah menciptakan inovasi-inovasi terbaru terhadap produk-produk perbankan syariah di era digital.
4. Bagi Penulis untuk menambah pengetahuan tentang dampak *fintech* terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Teori sinyal merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan.¹⁷ Teori sinyal menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar. Hal ini menyatakan bahwa manajemen selalu mengungkapkan informasi yang diinginkan oleh investor, khususnya apabila informasi tersebut merupakan berita baik. Informasi mengenai perusahaan merupakan sinyal bagi investor dalam keputusan berinvestasi.¹⁸

Tujuan dari teori sinyal adalah menaikkan nilai suatu perusahaan saat melakukan penjualan saham. Perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditanggapi oleh pasar dan dipersepsikan dengan baik, dan tidak mudah ditiru oleh perusahaan lainnya.

Perusahaan memberikan informasi laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan sinyal bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Sinyal yang baik akan direspon pula secara baik oleh pihak luar, maka bank harus terus memberikan sinyal baik kepada para nasabah dan masyarakat agar nasabah memperoleh rasa kepercayaan dan jaminan keamanan terkait dana yang telah disimpan pada bank yang bersangkutan.

¹⁷ Imam Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 21.

¹⁸ Hassan, M. Che Hast, et.al, “*Corporate Governance, transparency, and performance of malaysia companies*”. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 23 No.08 (2008), h. 744.

2.1.2 Bank Syariah

Dalam islam, segala aktivitas yang dilakukan oleh seorang muslim harus sesuai dengan syariat islam, termasuk dalam kegiatan ekonomi. Praktiknya, bisnis islam selalu menjunjung tinggi asas keadilan dan keseimbangan.¹⁹ Hal ini juga berlaku pada bank syariah yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah.

Bank syariah merupakan institusi keuangan yang aktivitas usaha dan produk-produknya dikembangkan dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits. Bank syariah juga dapat didefinisikan sebagai bank yang kegiatan utamanya menyalurkan pembiayaan maupun jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang, yang prakteknya harus sesuai dengan prinsip syariah Islam. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.²⁰

Bank yang berbasis syariah merupakan bagian dari perekonomian Islam. Bank syariah lebih fokus untuk mencari kesuksesan di dunia dan akhirat (Falah). Oleh karena itu, prinsip yang digunakan oleh bank syariah didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits, dimana bank beroperasi dengan menerapkan prinsip atau kaidah yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadits.²¹

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 november 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.²²

Bank juga merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran sangat penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara, bahkan pertumbuhan bank di suatu negara dipakai sebagai ukuran

¹⁹ Hassan, M. Che Hast, et.al, “*Corporate Govvernance, transparency, and performance of malaysia companies*”. Managerial Auditing Journal, Vol. 23 No.08 (2008), h. 744.

²⁰ Ari Kristin P.Resiko Bank Syariah. *Resiko Imbal Hasil. Resiko Inestasi, Return, Tingkat Dana Pihak Ketiga, Dan Bi Rate*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2015

²¹ Ibid.

²² Ibid, h. 745.

pertumbuhan perekonomian negara tersebut. Kegiatan dan usaha bank akan selalu berkaitan dengan komoditas, antara lain:²³

1. Memindahkan uang, baik melalui pemberitahuan telegram, maupun dengan surat ataupun dengan jalan memberikan wesel tunjuk diantara sesama kantornya.
2. Menerima dan membayar kembali uang dalam rekening koran, menjalankan perintah untuk memindahkan uang, menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga, dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
3. Mendiskonto surat wesel, surat order maupun surat berharga lainnya.
4. Membeli dan menjual surat-surat berharga
5. Membeli dan menjual cek, surat wesel, kertas dagang.
6. Memberikan jaminan bank dengan jaminan yang cukup.

Kebijakan terkait bank syariah telah tercantum dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Menurut UU No. 21 tahun 2008, bank syariah adalah bank yang melaksanakan aktivitas usaha berdasarkan prinsip syariah, dan menurut jenisnya terbagi menjadi BUS, UUS dan BPRS.²⁴

Bank Syariah merupakan lembaga penghubung dan fasilitator jasa keuangan yang beroperasi dengan sistem dan skema syariah, sehingga terbebas dari riba (bunga), gharar (ketidakjelasan) dan maysir (kegiatan spekulatif non produktif seperti judi) serta berprinsip keadilan dan hanya membiayai bisnis yang halal.²⁵ Bank Syariah dikenal sebagai bank non bunga, karena bank syariah menggunakan konsep bagi hasil sehingga operasionalnya bebas dari bunga.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, maka Bank Syariah dideskripsikan sebagai bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, dimana usaha pokoknya adalah memberikan pembiayaan atau jasa lainnya kepada nasabah sesuai dengan syariah Islam.

²³ Muhammad, *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer* (Yogyakarta: UII Press, 2000) h.63

²⁴ Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, h.3.

²⁵ Ascarya dan Yumanita, *Bank Syariah...*, hal. 4

Dalam menjalankan operasionalnya perbankan syariah harus sejalan dengan landasan hukum yang mengatur bagaimana jalannya perbankan syariah agar tetap sesuai dengan unsur syariah. Berikut beberapa landasan hukum perbankan syariah:

a. Peraturan Perundang-undangan Tentang Perbankan Syariah

Dasar hukum yang melandasi adanya perbankan syariah dengan adanya peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait dengan kegiatan usaha perbankan, yaitu:

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang menyatakan dimana perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
- 2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

b. Ayat Al-Qur'an

Dasar hukum lainnya yaitu dari Al-Qur'an, dimana perbankan syariah itu sendiri merupakan bank yang menerapkan nilai-nilai syariah salah satunya yaitu pelanggaran unsur riba, berikut ini beberapa surat yang melandasi hukum perbankan syariah:

- 1) Surah Ali-Imron (3):130²⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah akan melipatgandakan rejeki bagi umat-Nya yang tidak memakan riba dan

²⁶ Al-qur'an Terjemahan Surat Al – Imron 130 PT. Syamil Cipta Media

menjanjikan sebuah keberuntungan bagi umat-Nya yang selalu bertawakal kepada Allah SWT.

2) Surah Al-Baqarah (2): 276²⁷

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ﴿٢٧٦﴾

“Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa”

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah SWT sangat membenci orang-orang yang melakukan riba, karena orang-orang yang berbuat riba termasuk kedalam orang-orang kafir, dan Allah SWT menganjurkan umatnya untuk lebih memperbanyak bersedekah.

Tujuan berdirinya bank syariah adalah dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah. Adapun secara khusus tujuan perbankan syariah diantaranya:²⁸

- a. Menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan.
- b. Memberdayakan ekonomi masyarakat dan beroperasi secara transparan, artinya pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan karena upaya ini terwujud apabila ada mekanisme operasi yang transparan.
- c. Memberikan return yang lebih baik, artinya investasi bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai return yang diberikan kepada investor karena tergantung besarnya return. Apabila keuntungan lebih besar, investor akan ikut menikmatinya dalam jumlah besar.
- d. Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, artinya bank syariah lebih mengarahkan dananya untuk transaksi produktif.
- e. Mendorong pemerataan pendapatan, artinya salah satu transaksi yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional adalah pengumpulan dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS). Peran ZIS sendiri adalah untuk pemerataan pendapatan masyarakat.
- f. Meningkatkan efisiensi mobilisasi dana.

²⁷ Al-qur'an Terjemahan surat Al Baqarah Ayat 276 PT. Syamil Cipta Media

²⁸ Muhammad, Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi, (Yogyakarta: UII Press, 2006) h. 15

g. *Uswah hasanah* sebagai implementasi moral penyelenggaraan usaha bank.

Setiap transaksi ekonomi yang didasarkan pada syariat islam ditentukan oleh hubungan akad. Akad yang berlaku dalam keseharian pada dasarnya terdiri atas 5 prinsip. Adapun prinsip yang akan ditemukan dalam lembaga keuangan syariah di Indonesia adalah sebagai berikut:²⁹

a. Prinsip Simpanan Murni (*Al-Wadiah*)

Prinsip simpanan murni merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank syariah untuk memberikan kesempatan pada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dana dalam bentuk *Al-Wadi'ah*. Fasilitas ini diberikan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya giro dan tabungan. Istilah *Al-Wadi'ah* dalam dunia perbankan konvensional lebih dikenal dengan Giro.

b. Bagi Hasil (*Syirkah*)

Prinsip ini adalah suatu konsep yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dan penyimpan dana maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah *mudharabah* dan *musyarakah*. Prinsip *mudharabah* ini dapat digunakan sebagai dasar baik produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sedangkan *musyarakah* lebih banyak untuk pembiayaan dan penyertaan.

c. Prinsip Jual Beli (*At-Tijarah*)

Prinsip ini merupakan suatu konsep yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank dalam melakukan pembelian barang atas nama bank. Bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin*). Implikasinya dapat berupa: *Murabahah*, *Salam*, dan *Istishna*.

d. Prinsip Sewa (*Al-Ijarah*)

Prinsip ini secara garis besar terdiri dari dua jenis. Pertama, *ijarah* (sewa murni) seperti halnya penyewaan traktor dan alat-alat produk lainnya. Secara teknik bank dapat membeli dahulu barang yang dibutuhkan oleh

²⁹ Ibid.

nasabah, kemudian barang tersebut disewakan dalam waktu yang telah disepakati oleh nasabah. Kedua, bai al-takjiri atau ijarah muntahiya bitamlik, yang merupakan penggabungan sewa dan beli dimana penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa.

2.1.3 *Financial Technology*

1. Pengertian *Financial Technology*

Financial Technology adalah teknologi keuangan yang mengacu pada solusi baru yang menunjukkan inovasi dalam pengembangan aplikasi, produk, atau model bisnis di industri jasa keuangan yang menggunakan teknologi.³⁰

Bank Indonesia mendefinisikan *Financial Technology (fintech)* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja.³¹

“Menurut *Word Bank* dalam (Nizar, 2017) *Finansial Technology (fintech)* industri yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi agar sistem keuangan dan penyampaian layanan keuangan lebih efisien”.

Berdasarkan definisi ini, bisa diambil simpulan bahwa Teknologi keuangan (*fintech*) adalah jenis inovasi dalam layanan keuangan yang mengadaptasi teknologi dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem serta layanan keuangan. *Fintech* Syariah adalah jenis teknologi keuangan yang dibangun didasarkan pada prinsip berdasar syariah.³² Suatu prinsip berdasar syariah itu ialah peraturan dalam mengikat janji yang didasarkan pada hukum dari islam dengan tidak *Riba, Gharar, Masyir, Tadlis, dan Dharar*.

³⁰ Ibid.

³¹ Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 *Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial*, h.3.

³² Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI No.117/DSN-MUI/II/2018. “*Tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah*”. h. 4

2. Dasar Hukum

a. Peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan

Peraturan bank dan otoritas jasa keuangan di Indonesia memberikan dasar hukum kepada *Financial Technology* yaitu:

1. “Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi dan sistem keuangan informasi terus melahirkan berbagai inovasi, khususnya yang berkaitan dengan *Financial Technology (fintech)* dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat, termasuk bidang jasa sistem pembayaran, baik dari sisi instrumen, penyelenggara, mekanisme, maupun infrastruktur penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran”.³³
2. “Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Financial Technology yang menyatakan *Financial Technology* adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran”.³⁴
3. “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi yang menyatakan Layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi adalah penyelenggaraan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima dalam rangka melakukan perjanjian pinjam-meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet”.³⁵

³³ Peraturan Bank Indonesia No.18/40/PBI/2016. *Tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran.*

³⁴ Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017. *Tentang Penyelenggaraan Teknologi.*

³⁵ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.77/POJK.01/2016. *Tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi.*

4. “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital Di Sektor Jasa Keuangan yang menyatakan Inovasi Keuangan Digital adalah aktivitas pembaruan proses bisnis, model bisnis, dan instrumen keuangan yang memberikan nilai tambah dari sektor jasa keuangan dengan melibatkan ekosistem digital”.³⁶
5. “Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI) Nomor 117/DSNMUI/II/2018 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi yang menyatakan Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi berdasarkan Prinsip Syariah adalah: penyelenggaraan layanan jasa keuangan berdasarkan prinsip syariah yang mempertemukan atau menghubungkan Pemberi Pembiayaan dengan Penerima Pembiayaan dalam rangka melakukan akad pembiayaan melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet”.³⁷

b. Al-Qur’an

1) Surah Al-Anbiyaa (21): 80

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِيُحِصِنَكُمْ مِنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ ﴿٨٠﴾

“Dan Kami ajarkan (pula) kepada Dawud cara membuat baju besi untukmu, guna melindungi kamu dalam peperangan. Apakah kamu bersyukur (kepada Allah) ”³⁸

Ditunjukkan dari ayat di atas bahwa Allah SWT memberikan pesan tersirat bahwa teknologi dan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana membuat logam (besi) supaya dapat dibuat perisai atau baju besi untuk melindungi diri dari suatu perang. Selain itu, ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang untuk membuat pekerjaan lebih mudah.

³⁶ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No.13/POJK.02/2018 *Tentang Inovasi Keuangan Digital Di Sektor Jasa Keuangan.*

³⁷ Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI No.117/DSN-MUI/II/2018. *Tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah.*

³⁸ Al-Quran Terjemah surat Al-Anbiyaa ayat 80 PT. Syamil Cipta Media

2) Surah Al-Baqarah (2): 185

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

“Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur.”

Dalam ayat diatas Allah menyiratkan bahwasannya Allah menghendaki kemudahan dalam segala urusan umat manusia dan tidak menghendaki kesukaran. Dengan begitu kita sebagai manusia yang akan selalu diberikan segala kemudahan oleh Allah dan hendaklah kita bersyukur. Dimana ayat ini mencerminkan kemunculaan *financial technology* yang mampu memberikan kemudahan masyarakat dalam melakukan segala urusan.

3) Surah Al-Alaq (96): 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”³⁹

Ditunjukkan dari ayat di atas bahwa Allah SWT memberi tahu umatnya tentang segala sesuatu. Alam semesta diciptakan agar manusia dapat memperoleh pembelajaran.

³⁹ Al-Quran Terjemah surat Al-Alaq ayat 1-5 PT. Syamil Cipta Media

3. Jenis-jenis *Financial Technology*

Dilihat secara keseluruhan, maka pelayanan keuangan berbasis digital yang sekarang ini dikembangkan di Indonesia bisa diklasifikasikan dalam berbagai kategori, yakni:⁴⁰

a. *Payment Channel/System*

Ialah pelayanan elektronik yang memiliki fungsi untuk menggantikan uang cash serta uang giral untuk membayar, contohnya memakai kartu ataupun *e-money*. Jenis pembayaran elektronik lainnya yang digunakan oleh orang di seluruh dunia adalah sistem pembayaran berbasis *blockchain* atau kriptografi, contohnya Bitcoin.

b. *Digital Banking*

merupakan suatu pelayanan dari perbankan yang melakukan pemanfaatan teknologi digital untuk pemenuhan kebutuhan klien. Perbankan elektronik seperti ATM, perbankan internet, perbankan ponsel, perbankan SMS, perbankan telepon, dan perbankan video telah lama dikenali oleh masyarakat Indonesia. Selain itu, beberapa bank telah memulai layanan keuangan tanpa kantor, atau Branchless Banking, sesuai dengan peraturan OJK. Ini ialah bagian dari laku pandai, atau keuangan inklusif, yang ditujukan untuk mereka yang tidak memiliki akses ke perbankan.

c. *P2P Lending*

Peer to peer lending (P2P) ialah jenis pinjaman yang menghubungkan pihak yang mempunyai kebutuhan pinjaman dengan pihak yang bersedia memberi suatu pinjaman melalui teknologi digital. Biasanya, layanan ini memakai situs web.

⁴⁰ Siregar, A. *Financial Technology* Tren Bisnis Keuangan Kedepan. Infobanknews. Diakses Pada Tanggal 27 Maret 2024 pukul 22.20 WIB. Tersedia di *Infobanknews*.

d. *Online/Digital Insurance*

ialah suatu pelayanan asuransi untuk pelanggan yang memakai teknologi digital. Berbagai perusahaan terkait asuransi melakukan penerbitan polis dan melakukan penerimaan laporan klaim, dan banyaknya perusahaan yang menawarkan pelayanan dengan membandingkan premi (*digital consultant*) dan keagenan (*digital marketer*) asuransi lewat site web atau aplikasi mobile..⁴¹

e. *Crowdfunding*

Crowdfunding ialah aktivitas mengumpulkan data lewat website atau teknologi digital yang lain bertujuan untuk suatu investasi ataupun sosial.

4. *Financial Technology* Perbankan Syariah

Teknologi Finansial telah meningkatkan kecepatan dan ketepatan bank syariah dalam melakukan proses data operasional bisnis dan pemasaran produk. Proses menerapkan sistem informasi sangat mempengaruhi industri dari perbankan, karena penerapannya berdampak besar mengingat perbankan adalah salah satu industri yang sangat bergantung pada aktivitas pengumpulan, pemrosesan, analisis, dan proses menyampaikan laporan terkait informasi yang dibutuhkan untuk melakukan pemenuhan dari hal yang dibutuhkan oleh nasabah.⁴²

Keunggulan *fintech* dalam sektor perbankan syariah mencakup kemudahan dalam layanan finansial, karena proses transaksi keuangan menjadi lebih simpel. Pelanggan menerima layanan seperti pembayaran, pembiayaan, transfer, dan perdagangan saham dengan cara yang praktis dan aman. Pelanggan dapat mengakses layanan finansial melalui perangkat ponsel cerdas atau komputer portabel, sehingga tidak perlu sering berkunjung ke bank untuk memperoleh pembiayaan guna memenuhi kebutuhan mereka.

Keberadaan teknologi dalam bidang finansial jelas membantu masyarakat memaksimalkan layanan finansial. Berikut adalah beberapa layanan *Financial Technology* dalam perbankan:

⁴¹ John Willey & Sons, "*The Insurtech book: the insurance technology handbook for investors, entrepreneurs and FinTech Visionaries*", (India : United Kingdom)

⁴² Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, h.3.

a. *ATM (Automated Teller Machine)*

Menurut Kasmir “ATM merupakan mesin yang memberikan kemudahan kepada nasabah dalam melakukan transaksi perbankan secara otomatis selama 24 jam dalam 7 hari termasuk hari libur”.⁴³

a. *Internet Banking (Via internet/komputer)*

Internet banking adalah layanan perbankan yang memungkinkan nasabah untuk mengakses informasi, berinteraksi, dan melakukan transaksi perbankan melalui internet. Fitur-fitur yang tersedia mencakup informasi mengenai produk dan layanan bank, saldo rekening, transfer antar rekening, pembayaran (tagihan kartu, listrik, telepon), pembelian (voucher, tiket), serta transfer ke bank lain. Keunggulan dari internet banking ini adalah kenyamanan dalam bertransaksi, dengan antarmuka yang lengkap dan mudah diakses melalui komputer/PC atau perangkat mobile.⁴⁴

b. *Mobile Banking (via handphone)*

Mobile banking adalah pelayanan perbankan yang bisa dilakukan pengaksesan secara langsung lewat suatu jaringan telepon atau handphone dengan teknologi “GSM (*Global System for Mobile Communications*)” atau “CDMA (*Code Division Multiple Access*)”.

c. *SMS Banking (via SMS)*

SMS Banking, Saluran ini menjadi kemungkinan nasabah untuk melakukan transaksi perbankan melalui handphone dengan mengirimkan suatu perintah melalui SMS. Berbagai fitur transaksi yang tersedia mencakup informasi mengenai saldo rekening, memindahkan buku rekening, proses membayar (kartu pembiayaan, listrik, dan telepon), dan proses membeli voucher. Meskipun praktis, dalam prakteknya saluran ini lumayan membuat repot karena nasabah diharuskan melakukan penghafalan berbagai kode untuk transaksi saat mengetikkan SMS.

d. *Phone Banking (via telepon)*

Dengan *Phone Banking*, pelanggan dapat melaksanakan transaksi bank melalui telepon.

⁴³ Kasmir, “*Dasar-Dasar Perbankan*”. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada) h.168

⁴⁴ Sujadi dan Edi Purwo Saputro, *E-Banking: Urgensi Aspek Trust di Era E-Service* (Jakarta: Raja Grafindo 2006)

5. Start-Up fintech

Sejak tahun 2010, istilah "*start-up fintech* " telah menjadi sangat populer untuk perusahaan yang menawarkan solusi teknologi canggih di sektor keuangan. Mayoritas dari mereka ialah suatu perusahaan mikro, kecil, dan menengah yang mungkin tidak memiliki modal besar, tetapi memiliki konsep yang jelas tentang cara memperkenalkan atau meningkatkan layanan keuangan yang ada di pasar. Biasanya, modal bagi perusahaan-perusahaan *fintech* diperoleh melalui *investasi ventura* dan *crowdfunding*.⁴⁵

Adapun beberapa model bisnis usaha *Fintech* sebagai berikut:

- a. *Business to Business* (B2B) mendeskripsikan model bisnis yang melibatkan transaksi antara perusahaan, lembaga, organisasi, atau pemerintah, di mana proses bisnis yang terlibat adalah B2B, dikenal sebagai lintas-proses. Pada model ini, analisis data besar (big data analysis) dan pemodelan prediktif (predictive modeling) sering digunakan, serta infrastruktur keamanan (security) menjadi perhatian utama.
- b. *Business to Consumer* (B2C) Adalah suatu aktivitas yang mengilustrasikan cara bisnis memberikan layanan kepada konsumen langsung dengan produk dan jasa. Salah satu proses bisnis yang termasuk B2C adalah *Pembiayaan (crowdfunding, microloans, credit facilities)* dan *Asuransi (risk management)*.
- c. *Consumer to consumer* (C2C) Kategori *e-commerce* yang mencakup segala transaksi elektronik barang atau jasa antara konsumen disebut sebagai C2C (Consumer-to-Consumer). Biasanya, transaksi ini dilakukan melalui platform yang disediakan oleh pihak ketiga. Salah satu proses bisnis yang termasuk dalam C2C adalah *Pembayaran (dompet digital, pembayaran antar individu)* dan *Investasi (pendanaan bersama saham, pinjaman antar individu)*.

⁴⁵ Svetlana saksonova and Iriana Kuzmina-Merlino, *Fintech as Financial Innovation-The Possibilities and Problem Of Implementation*, European Research Studies Journal Volume XX Issue 3A, 2017

2.1.4 Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan keputusan yang ditetapkan oleh manajemen. Rasio keuntungan digunakan untuk menilai besaran profitabilitas yang didapat oleh perusahaan. Makin tinggi rasio keuntungan, makin baik kemampuan manajemen dalam melakukan pengelolaan dari perusahaan.⁴⁶ Profitabilitas mencerminkan keterampilan manajemen dalam mencapai laba. Laba terbagi menjadi dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Dalam mencapai laba di atas rata-rata, manajemen perlu melakukan peningkatan pendapatan dan melakukan pengurangan seluruh beban yang terkait dengan pendapatan. Ini bermakna manajemen harus melakukan perluasan pangsa pasar dengan harga yang memberi untung dan menghilangkan kegiatan yang tidak memberikan nilai tambahan.⁴⁷

Rasio profitabilitas adalah indikator yang mencerminkan keterampilan perusahaan untuk menghasilkan laba lewat segala sumber daya yang tersedia, termasuk aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan jumlah cabang. Mengukur suatu rasio profitabilitas dilaksanakan dengan melakukan perbandingan dari komponen yang terdapat dalam laporan laba rugi dan/atau neraca. Analisis ini dapat dilaksanakan untuk beberapa periode waktu dengan tujuan melakukan pemantauan dan memeriksa proses berkembangnya profitabilitas perusahaan secara berkala. Analisis rasio keuangan dilakukan dengan cara rutin sehingga manajemen bisa membuat perbaikan dan melakukan peningkatan yang efisiensi. Mereka juga dapat membandingkannya dengan target sebelumnya atau dengan standar rasio rata-rata industri.⁴⁸

⁴⁶ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Yogyakarta: EKON ISIA, 2015)

⁴⁷ Darsono, *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*, (Jakarta : DIADIT media, 2006)

⁴⁸ Hery. "Analisis Laporan Keuangan". (Jakarta: PT Grasindo, 2016), h. 192

2. Profitabilitas dalam Islam

“Dalam Al-Qur'an, terdapat ayat yang mengingatkan tentang keuntungan, baik yang terkait dengan bisnis maupun perilaku sehari-hari manusia. Allah SWT memberikan kemudahan bagi umat-Nya dalam mencari keuntungan, sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah dalam Surah An-Nahl (16:14)”⁴⁹

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلَکَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِيَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

“Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur”. (QS. An-Nahl [16]: 14).52

Dalam ayat tersebut, Allah telah memberikan anugerah kepada umat-Nya dengan kelimpahan sumber daya alam, sehingga memudahkan manusia untuk mengelolanya dan memperoleh keuntungan yang melimpah dari hasil bumi.

Allah SWT juga memberi rezeki untuk umatnya yang mana dijelaskan di dalam firman Allah QS. Fatir [35]: 29⁵⁰

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا ﴿٢٩﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”. (QS. Fatir [35]: 29)

Di dalam ayat tersebut, Allah SWT menjelaskan bahwa Dia akan memberi rezeki yang melimpah untuk umat-Nya yang melaksanakan proses niaga tanpa melanggar berbagai perintah-Nya, semuanya dilakukan atas harapan ridha Allah SWT.

⁴⁹ Al-quran Terjemah surat An-Nahl ayat 14 PT. Syamil Cipta Media

⁵⁰ Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, h.3.

3. Rasio-Rasio Profitabilitas

Rasio yang termasuk rasio profitabilitas antara lain:

a. *Return On Assets (ROA)*

Return on assets ialah rasio yang mengukur keterampilan sebuah bank di dalam menghasilkan keuntungan dari dana yang diinvestasikan dalam seluruh asetnya.⁵¹ *Return On Assets (ROA)* ialah satu diantara rasio profitabilitas yang paling penting. ROA melakukan pengukuran efisiensi sebuah perusahaan di dalam menggunakan asetnya untuk melakukan penghasilan laba. Rumus untuk menghitung ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio dalam mengembalikan atas aset adalah ukuran yang menjadi petunjuk sebagaimana efektif aset di dalam menghasilkan laba bersih. Artinya, rasio ini mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan oleh setiap unit dana yang diinvestasikan dalam total aset. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membagi laba bersih dengan total nilai aset.⁵²

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank diwajibkan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan bank mereka secara triwulanan. Untuk mengatur pelaksanaan evaluasi tersebut, Bank Indonesia menerbitkan Surat Edaran No. 6/23/DPNP/2011 yang menetapkan kriteria penilaian peringkat *Return On Asset (ROA)* seperti:⁵³

⁵¹ Muhammad, *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik Untuk Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: STIM YKPN, 2013)

⁵² Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016)

⁵³ Surat Edaran Bank Indonesia 6/23/DPNP/2011, *Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*

Tabel 2. 1 Kriteria Penilaian Peringkat Return On Asset (ROA)

Kriteria	Nilai
$ROA > 1.5 \%$	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5 \%$	Sehat
$0,5 \% < ROA \leq 1,25 \%$	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5$	Kurang Sehat
$ROA \leq 0 \%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI 6/23/DPNP/2011

ROA mempunyai berbagai macam manfaat yaitu:⁵⁴

1. Apabila perusahaan sudah mengoperasikan praktik akuntansi secara baik, analisis *Return On Asset* (ROA) bisa digunakan untuk mengukur efisiensi dalam menggunakan modal secara keseluruhan. ROA sensitif dengan tiap faktor yang memengaruhi kondisi keuangan perusahaan.
2. Dalam membandingkan ROA perusahaan terhadap rasio industri, kita bisa mengetahui kedudukan perusahaan dalam industri tersebut. Langkah ini penting dalam melakukan rencana strategi.
3. Hal lain dari tujuan pengendalian, menganalisis ROA juga bermanfaat untuk keperluan proses rencana.

⁵⁴ Munawir. S, *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kedua, (Yogyakarta: YPKN, 2007)

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Muhammad Arief Aditya, Asri Noer Rahmi (2023)	“Pengaruh <i>Financial Technology</i> terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia”	Teknologi keuangan memiliki pengaruh pada profitabilitas, khususnya dalam ukuran Return on Equity (ROE) dan Net Operating Margin (NOM), sementara Return on Assets (ROA) dan Return on Investment (ROI) tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada profitabilitas. ⁵⁵	- Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda dengan pengujian statistik Eviews10.
2.	Cupian, Farid Fauzy Akbar, 2020	“Analisis Perbedaan Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Sebelum dan Setelah Bekerja Sama dengan Perusahaan	Berdasarkan hasil uji t berpasangan (paired t-test), terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA, ROE, dan BOPO antara 8 triwulan sebelum dan 8 triwulan setelah terjadinya kerjasama.	- Penelitian Cupian bekerjasama dengan <i>fintech</i> syariah sedangkan penelitian ini <i>fintech</i> umum

⁵⁵ Aditya, Muhammad A & Rahmi Asri N. (2023), *Pengaruh Financial Technology terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia*. Jurnal Keuangan Dan Perbankan, Volume 18 (2), 77-88. <https://doi.org/10.35384/jkp.v18i2.334>

		<i>Financial Technology (fintech)</i> (Studi Kasus Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah)”	Namun, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NI. Perbedaan ini terjadi karena nilai investasi cenderung terlihat atau dapat diprediksi dengan lebih baik pada rentang waktu yang lebih panjang dan luas daripada pada rentang waktu yang lebih terbatas. ⁵⁶	
3.	Faiza Bela Salsabila, Himmiyatul Amanah Jiwa Juwita, 2022	“Analisis Profitabilitas Perbankan Sebelum dan Sesudah Menerapkan <i>fintech</i> .”	Hasil penelitian menampakkan bahwa 3 dari 7 bank pemerintah setelah menerapkan <i>fintech</i> menunjukkan peningkatan yang signifikan pada ROA, ROE, dan NIM. Namun, perbedaan tersebut telah berkurang. Implikasinya adalah masih diperlukan perbaikan dan	<ul style="list-style-type: none"> - Pada penelitian tersebut meneliti bank pemerintah (Bank BUMN dan BPD yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia) yang telah bekerjasama dengan <i>fintech</i>, sedangkan pada penelitian penulis meneliti bank syariah yang telah bekerjasama dengan <i>fintech</i>. - Rasio keuangan

⁵⁶ Cupian, Akbar, “Analisis Perbedaan Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Sebelum dan Setelah Bekerja Sama dengan Perusahaan Financial Technology (Fintech) (Studi Kasus Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah)”, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 2020.

			penyesuaian dari sektor perbankan untuk tetap menghasilkan keuntungan sekaligus mengikuti perkembangan teknologi. ⁵⁷	yang digunakan pada penelitian tersebut adalah ROA, ROE, NOM dan BOPO. Sedangkan pada penelitian penulis adalah ROA
4.	“Raysa Azahra Ade Putri, Dewi Cahyani Pangestuti, Agus Kusmana, 2021”	”Analisis Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Sebelum dan Sesudah Adanya Perusahaan Teknologi Finansial”.	Setelah adanya <i>fintech</i> terdapat perbedaan dalam profitabilitas, likuiditas dan modal. Terdapat perbedaan pada rasio ROA, untuk hasil pada rasio LDR juga mengalami perbedaan setelah adanya <i>fintech</i> , dan pada rasio CAR juga terdapat perbedaan setelah adanya <i>fintech</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam profitabilitas yang diwakili melalui rasio Return on Asset	- Pada penelitian tersebut meneliti pada perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pada penelitian penulis meneliti pada bank umum syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). - Pada penelitian tersebut

⁵⁷ Faiza Bela Salsabila, Himmiyatul Amanah Jiwa Juwita, “Analisis Profitabilitas Perbankan Sebelum dan Sesudah Menerapkan *Fintech*”, Jurnal Management Risiko dan Keuangan, Volume 1 No.1, 2022.

			(ROA). Ini juga terlihat pada rasio Loan to Deposit Ratio (LDR).	meneliti ROA, LDR dan CAR pada bank, sedangkan pada penelitian penulis meneliti ROA, bank syariah.
5.	“Humaeroh, Nurdin, 2018”	“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan BPR Sebelum dan Sesudah Adanya <i>Financial Technology</i> (Studi Kasus Pada 30 Bank Perpembiyaana n Rakyat di Wilayah Jabodetabek dan Bandung Pada Tahun 2016-2017)”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah masuknya <i>fintech</i> , rata-rata ROA, ROE, dan penyaluran dana pada Bank Perpembiyaan Rakyat di wilayah Jabodetabek dan Bandung turun. Sebaliknya, penyaluran dana pada BPR di wilayah Jabodetabek dan Bandung meningkat. Sedangkan, pada hasil output uji Wilcoxon, penghimpunan dana sebelum dan sesudah adanya <i>fintech</i> tidak terdapat perbedaan	- Pada penelitian tersebut meneliti pada Bank Perpembiyaan Rakyat (BPR) wilayah Jabodetabek dan Bandung. Sedangkan pada penelitian penulis meneliti bank umum syariah. - Pada penelitian tersebut meneliti ROA dan ROE pada BPR. Sedangkan

			penghimpunan dana yang signifikan. ⁵⁸	penelitian meneliti ROA pada bank syariah
6.	Yulia Prastika, 2019	“Pengaruh Financial Technology terhadap profitabilitas perbankan syariah: studi komparasi bank syariah mandiri, BNI syariah, dan bank mega syariah periode 2016-2019”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah bekerja sama dengan startup <i>fintech</i> , variabel ROA, ROE, dan NIM pada Bank Syariah Mandiri berpengaruh positif dan signifikan sebaliknya, variabel untuk BOPO berpengaruh negatif dan signifikan. Untuk Bank Negara Indonesia Syariah, variabel ROA, NIM, dan BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sementara untuk Bank Mega Syariah, pengaruh ROA, ROE, dan NIM negatif dan signifikan.	<ul style="list-style-type: none"> - Objek Penelitian penelitian Yulia objeknya adalah bank syariah, sedangkan penelitian ini bank yang terdaftar di BEI) - Penelitian Yulia mencari pengaruh, sedangkan penelitian ini membandingkan <i>fintech</i> berpengaruh terhadap ROA

⁵⁸ Humaeroh, Nurdin, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan BPR Sebelum dan Sesudah Adanya Financial Technology”, Prosiding Manajemen, Volume 4, No. 1, 2018

			Sebaliknya, pengaruh BOPO positif dan signifikan.	
7.	Ika Kristianti, Michell Virgianna Tulenan, 2021	“Dampak <i>Financial Technology</i> terhadap kinerja keuangan perbankan”	Inovasi yang terjadi di perbankan melalui fenomena <i>fintech</i> sebagai kesempatan untuk mengembangkan layanan <i>fintech</i> . ⁵⁹	- Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melakukan uji beda menggunakan alat uji SPSS.
8.	Shafyra Nuruzzakiya Mar’atush Sholihah, Tuti Karyani, 2021	“Dampak <i>Financial Technology</i> terhadap kinerja bank umum di Indonesia”	merupakan peningkatan sektor keuangan dalam inovasi dan teknologi. Kolaborasi antara bank dan <i>fintech</i> dapat memberi manfaat kepada masyarakat lebih luas. ⁶⁰	- Penelitian ini menggunakan metode analisis yang dipakai adalah uji sampel berpasangan dan <i>wilcoxon signed rank test</i> terhadap perbedaan.

⁵⁹ Ika Kristianti, Michella Virgiana Tulenan, “Dampak *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan”, Jurnal Ekonomi Bisnis Islam, No. 18, 2021. h. 24

⁶⁰ Shafyra Nuruzzakiyya Mar’atushsholiha, Tuti Karyani, “Dampak *Financial Technology* Terhadap Kinerja Bank di Indonesia”, Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, No. 1. 2021

9.	“Elida Elfi Barus, Muhammad Syahbudi, 2019”	“Pengembangan Strategis Bank Syariah Berbasis Teknologi Financial Dengan Pendekatan Intepretatif Structural Modelling”	Fondasi yang diperlukan dalam pengembangan <i>fintech</i> syariah adalah kemampuan untuk mengelola dan menganalisis data di era big data, serta sumber daya manusia yang terampil dalam pemasaran digital. ⁶¹	- Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dalam bentuk kuisioner dengan menggunakan pendekatan Interpretative Structural Modelling (ISM).
10	“Muhamad Hasif Yahaya, 2018”	“Financial Inclusion through Efficient Zakat Distribution for Poverty Alleviation in Malaysia: <i>Using fintech & Mobile Banking</i> ”	Pada penelitian ini, <i>fintech</i> dan Mobile Banking dilakukan pembahasan untuk meningkatkan inklusi keuangan melalui distribusi zakat yang efektif. Berdasarkan beberapa ulasan literatur, teknologi seperti mobile banking sudah menjadi bukti alat yang efektif untuk	- Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua tahap. Ulasan literatur terdahulu merupakan tahap pertama, dan wawancara

⁶¹ Elida Elfi Barus, Muhammad Syahbudi, “Pengembangan Strategis Koperasi Syariah Berbasis Teknologi Financial Dengan Pendekatan Intepretatif Structural Modelling .”, Jurnal SENSI, ISBN: 978-602-52720-2-8, 2019.

			meningkatkan inklusi keuangan. ⁶²	terdahulu dengan petugas yang ditugaskan untuk mengelola distribusi zakat di Malaysia
--	--	--	----------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------

Dari beberapa penelitian sebelumnya, perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan kini ialah fokus penelitian ini lebih pada proses berkembangnya profitabilitas perbankan syariah dengan menganalisis proses berkembangnya *Return On Asset* (ROA), Sebelum dan setelah adopsi *fintech* oleh perbankan syariah yang bekerjasama dengan salah satu *Start-Up fintech*.

2.3 Kerangka Teori

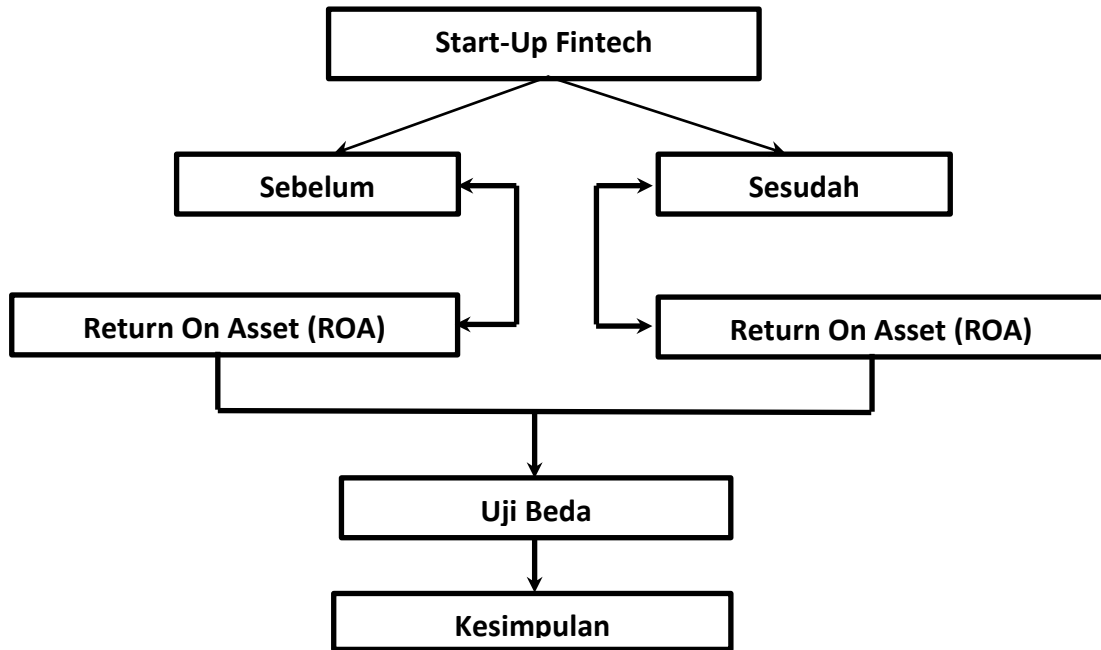
Pemakaian *Financial Technology* (*fintech*) yang makin memberi kemudahan untuk nasabah untuk melaksanakan berbagai kegiatan dan transaksi telah menjadi sangat diminati di Indonesia. Seiring dengan peningkatan penggunaan *Financial Technology* oleh masyarakat, industri perbankan syariah harus lebih memperhatikan perkembangan profitabilitas. Penelitian ini akan memfokuskan pada perkembangan profitabilitas, khususnya *Return On Asset* (ROA) dari Bank BTPN Syariah dan Bank Muamalat Indonesia dalam periode 2021-2023 dalam melakukan analisis laporan keuangan, terutama laporan laba rugi. Hasil analisis tersebut akan memberikan wawasan kepada pengguna laporan keuangan dan pemangku kepentingan lainnya tentang bagaimana perkembangan profitabilitas kedua bank tersebut sebelum dan sesudah bekerja sama dengan *Start-Up fintech*. Ini akan memungkinkan untuk menganalisis dampak dari kolaborasi dengan

⁶² Muhamad Hasif Yahaya, Financial Inclusion through Efficient Zakat Distribution for Poverty Alleviation in Malaysia: Using FinTech & Mobile Banking, Proceeding of the 5 international Conference on Mangement and Muamalah 2018

Start-Up fintech terhadap proses berkembangnya profitabilitas dalam industri perbankan syariah.

kerangka pikir diatas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir



2.4 Hipotesis

Hipotesis ialah simpulan sementara tentang keterkaitan antar dua variabel atau lebih. Meskipun merupakan simpulan sementara, hipotesis ini didasarkan pada dasar-dasar teoritis yang relevan. Hipotesis akan diuji kebenarannya melalui pengumpulan data empiris, dan kemudian dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil pengujian tersebut. Oleh karena itu, meskipun hipotesis memberikan arah bagi penelitian, namun tetaplah bersifat sementara karena belum didukung oleh bukti empiris yang dikumpulkan melalui penelitian.⁶³

Uji beda (paired sample t-test) ialah satu diantara cara uji hipotesis di mana data yang dipakai bersifat tak bebas atau memiliki pasangan. Ciri utama kasus yang berpasangan adalah satu individu atau objek penelitian dikenai oleh dua perlakuan yang berbeda. Meskipun individu yang sama digunakan, peneliti masih mendapatkan dua jenis data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua.⁶⁴

Paired Sample t-Test adalah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan dua mean dari dua sampel yang berpasangan, di mana pengukuran dilakukan dengan dua set data dari subjek yang memiliki kesamaan yang telah dikenai suatu pengaruh ataupun tindakan tertentu. Asumsi dari uji ini adalah bahwa data melakukan distribusi dengan normal. Hasil dari uji *Paired Sample t-Test* ditetapkan oleh nilai signifikansi, yang kemudian digunakan untuk membuat putusan di saat penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk melakukan uji apakah *Financial Technology (fintech)* mempunyai dampak yang signifikan terhadap profitabilitas Bank BTPN Syariah dan Bank Muamalat adalah:

H1 : Ada perbedaan pada *Return On Asset (ROA)* pada saat Bank BTPN Syariah setelah bekerja sama dengan Start-Up *fintech*.

H2 : Ada perbedaan pada *Return On Asset (ROA)* pada saat Bank Muamalat setelah bekerja sama dengan Start-Up *fintech*.

⁶³ Hassan, M. Che Hast, et.al, “*Corporate Governance, transparency, and performance of malaysia companies*”. Managerial Auditing Journal, Vol. 23 No.08 (2008), h. 744.

⁶⁴ Nuryadi. “*Dasar-Dasar Statistik Penelitian*”. Yogyakarta, Gramasurya, 2017. h.101.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, dipakai metode pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka untuk diolah, menganalisis, dan membandingkan, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶⁵

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini yakni pendekatan kuantitatif, yang sesuai dengan penggunaan data dalam bentuk angka. Pendekatan kuantitatif ditandai dengan penggunaan angka dalam pengumpulan data, interpretasi, dan presentasi hasil penelitian.⁶⁶

3.2 Sumber Data

Data yang dipakai pada penelitian yakni data sekunder. Pengertian data sekunder yakni informasi primer yang sudah diproses dan disajikan oleh pihak lain atau pihak yang mengumpulkan data primer. Umumnya, jenis data tersebut didapatkan dari berbagai sumber seperti laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, catatan, laporan pemerintah, majalah, buku sebagai referensi teori, artikel, dan sumber lainnya.⁶⁷

Data sekunder yang dipakai pada riset ini yakni rasio keuangan dari Bank BTPN Syariah dan Bank Muamalat, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui situs web resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau situs web resmi bank-bank tersebut. Rentang waktu yang dipertimbangkan adalah tahun 2018-2020 sebelum adopsi *fintech*, dan tahun 2021-2023 setelah adopsi *fintech*, dimana periode tersebut dianggap memadai untuk mengamati perkembangan profitabilitas Bank Syariah yang mendapatkan pengaruh dari perkembangan *fintech* di Indonesia.

⁶⁵ Sugiono, “*Metode Penelitian Kombinasi*”. Bandung : Alfabeta, 2017 h. 11

⁶⁶ Ibid.

⁶⁷ Wiratna Sujarweni. “*Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*”. Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2015 h.89

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Berikut merupakan beberapa teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data, yakni:

1. Dokumentasi adalah cara untuk mencari informasi atau data dari berbagai sumber seperti catatan-catatan, buku-buku, transkrip, majalah, surat kabar, notulen rapat, prasasti, agenda, legger, dan lainnya. Pada konteks penelitian, data yang digunakan adalah data sekunder yang berbentuk laporan mengenai keuangan. Jenis laporan keuangan yang dipakai meliputi laporan mengenai laba rugi, neraca dari keuangan, dan proses hitung rasio keuangan.
2. Studi pustaka adalah teknik dalam mengumpulkan informasi dan data yang melibatkan analisis berbagai sumber tercatat seperti buku referensi, jurnal ilmiah, ensiklopedia, literatur, artikel ilmiah, dan sumber lainnya yang dapat dipercaya, baik berbentuk tulisan maupun format digital. Sumber-sumber ini dianggap relevan dan berkaitan dengan objek penelitian yang sedang diteliti.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi ialah kumpulan objek atau subjek dengan sifat tertentu yang diputuskan oleh peneliti untuk dipahami dalam penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Umum Syariah. Data dikumpulkan selama tiga tahun sebelum penggunaan *Financial Technology (fintech)* dan tiga tahun setelah bekerjasama dengan *Start-up Fintech*, yaitu periode tahun 2021-2023.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi berdasarkan jumlah dan karakteristiknya. Dalam kasus di mana populasi sangat besar dan peneliti tidak dapat mempelajari seluruh populasi karena terbatasnya dana, tenaga, atau waktu, peneliti bisa memakai sampel yang dilakukan pengambilan dari populasi itu untuk menunjukkan keseluruhan populasi.⁶⁸

⁶⁸ Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, h.3.

Sampel penelitian memakai data time series, yakni data yang mencakup sebuah objek tertentu selama kurun periode waktu, seperti tahunan, bulanan, mingguan, harian, dan lainnya. Teknik yang digunakan dalam proses mengambil sampel adalah teknik *Purposive sampling*, di mana menentukan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.⁶⁹ Sampel bank dilakukan pemilihan dengan cara Purposive Sampling dan dengan standar berikut:

1. Bank Umum Syariah yang tergolong pada Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI) 2 dan 3 yaitu dengan modal inti antara 6 triliun hingga 70 triliun.
2. Bank syariah yang telah mengimplementasikan atau mengadopsi pelayanan *fintech* seperti *Internet Banking*, *ATM*, *Phone Banking*, *SMS Banking*, dan *Mobile Banking*.
3. Bank yang telah menjalin kerja sama dengan *Start-up fintech*.
4. Laporan keuangan yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan bulanan selama tiga tahun berturut-turut, dari tahun 2021 hingga 2023.

⁶⁹ Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)". Bandung : Alfabeta,2017

Tabel 3. 1 Laporan Tahunan masing-masing Bank Syariah 2023

No	Perbankan	Modal Inti (Triliun)	Kategori	Bekerjasama Fintech	Kriteria
1	BSI	35	KBMI 3	√	√
2	Bank Muamalat Indonesia	6,48	KBMI 2	√	√
3	Bank Aceh Syariah	2.64	KBMI 1	×	×
4	Bank BTPN Syariah	6.75	KBMI 2	√	√
5	Bank Panin Syariah	2.08	KBMI 1	×	×
6	BCA Syariah	2.79	KBMI 1	√	×
7	Mega Syariah	1.86	KBMI 1	√	×
8	NTB Syariah	1.4	KBMI 1	√	×
9	Jabar Banten Syariah	1.1	KBMI 1	×	×
10	Aladin Syariah	1.03	KBMI 1	√	×
11	Bukopin Syariah	1.01	KBMI 1	√	×
12	Victoria Syariah	0.26	KBMI 1	×	×

Sumber: Laporan Tahunan masing-masing Bank Syariah 2023

Dari tabel 3.1, pada tahun 2023, Bank Aceh, Bank BCA Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank NTB Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Aladin Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Victoria Syariah, dan Bank Bukopin Syariah termasuk ke dalam kategori KBMI 1 sebagai Bank Umum Syariah. Sedangkan Bank BTPN Syariah dan Bank Muamalat termasuk dalam kategori KBMI 2. Bank Syariah Indonesia, di sisi lain, termasuk dalam kategori KBMI 3.

Dalam kategori tertinggi KBMI 3, Bank Syariah Indonesia (BSI) berada. Namun, dari perspektif laporan keuangannya, BSI adalah bank baru hasil dari merger tahun 2021, sehingga tidak dapat diteliti pada saat ini. Dengan demikian, Bank BTPN Syariah dipilih sebagai sampel, termasuk dalam kategori KBMI 2 dan memiliki laporan keuangan yang terstruktur. Selain itu, Bank BTPN Syariah telah meraih penghargaan secara berturut-turut dari tahun 2017 hingga 2021 “*Predicate Excellent for Financial*

Performance”, “6 *The Most Profitable Sharia Bank*”, dan “*The Most Efficient Sharia Bank*”. Bank BTPN Syariah masuk dalam kategori bank syariah yang mempunyai kinerja keuangan sangat baik.

Adapun pemilihan Bank Muamalat sendiri merupakan bank kedua yang menduduki KBMI 2 itu sendiri. Selain itu bank muamalat juga memperoleh penghargaan pada tahun 2023 dari *Digital Brand Award 2023* sebagai “*The Best Digital Brand 2012 – 2022 Bank Umum Syariah*”.⁷⁰

Teknik ini memiliki tujuan untuk memilih sampel yang searah dengan keperluan dalam penelitian. Oleh karena itu, sampel yang ada dipenelitian ini ialah laporan keuaangan bulanan Bank BTPN Syariah dan Bank Muamalat Indonesia periode 2021-2023 yang telah diterbitkan.

⁷⁰ Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, h.3.

3.5 Variabel dan Definisi Operasional

Adapun variabel yang dipakai pada penelitian dapat dicermati dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2 Variabel dan Penjelasan Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
<i>Financial Technology</i>	(<i>fintech</i>) adalah jenis inovasi baru dalam industri jasa keuangan yang memanfaatkan kemajuan teknologi untuk membuat sistem dan layanan keuangan lebih mudah diakses dan digunakan dengan lebih baik. ⁷¹	Adapun indikator <i>fintech</i> yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Layanan <i>fintech</i> yang telah ada di perbankan syariah, seperti <i>ATM, Internet Banking, Mobile Banking, SMS Banking, dan Telepon Banking.</i> 2. Kolaborasi <i>Start-Up fintech</i> ialah <i>fintech</i> Alami Syaria yang mana kolaborasi ini berbentuk <i>shadow investor.</i>
<i>Return On Asset (ROA)</i>	Kemampuannya untuk mengelola dana yang diinvestasikan dalam aktiva yang menghasilkan keuntungan dikenal sebagai <i>Return on Assets.</i> ⁷²	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$

Sumber: Data diolah penulis

⁷¹ Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial.

⁷² Kasmir, Manajemen Perbankan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 179.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Rasio

Tujuan penelitian ini yakni untuk membandingkan tingkat profitabilitas bank dengan menganalisis *Return On Asset* sebelum dan setelah Bank BTPN Syariah dan Bank Muamalat Indonesia bekerja sama dengan *Start-Up fintech* selama periode tiga tahun, yaitu dari tahun 2021 hingga 2023. Cara untuk menganalisis yang dipakai ialah analisa rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang dianalisis adalah *Return On Asset (ROA)*.

Return On Asset (ROA) mengukur keterampilan sebuah bank dalam melakukan pengelolaan dana yang diinvestasikan pada seluruh aktiva untuk mencapai keuntungan.⁷³

Berikut merupakan rumus yang dipakai untuk menghitung nilai ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

Uji statistik dilakukan dengan memakai aplikasi SPSS 25. Terdapat beberapa uji analisis data dalam penelitian ini, yakni uji normalitas dan uji sampel berpasangan (*paired sample T-test*). Uji normalitas menentukan apakah data terdistribusi secara normal. Sementara itu, uji sampel berpasangan menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara ROA sebelum dan setelah kerja sama Bank BTPN Syariah dan Bank Muamalat Indonesia.

⁷³ Muhammad. "Akuntansi Syariah Teori dan Praktik Untuk Perbankan Syariah". Yogyakarta: STIM YKPN. 2013 h.431.

3.6.2 Uji Asumsi Dasar

a. Uji *Normalitas*

Tujuan dilakukan uji normalitas yakni untuk memeriksa apakah data pada model Regresi memiliki distribusi yang memenuhi asumsi normal. Apabila distribusi data tidak normal, maka kevalidan uji statistik dalam model Regresi, terutama untuk sampel kecil, menjadi terganggu.⁷⁴ Uji Normalitas memakai uji *Shapiro-Wilk*. Jika hasil signifikansi dari uji *Shapiro-Wilk* lebih besar dari 0,05, maka asumsi normalitas dianggap terpenuhi.

3.6.3 Uji Hipotesis

“Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih dapat diragukan kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya, sehingga pengujian hipotesis akan menghasilkan kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak” (Usman & Akbar, 2006). “Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang didasarkan pada bukti sampel dan teori yang digunakan untuk menentukan apakah suatu hipotesis adalah pernyataan yang beralasan dan harus diterima, atau tidak beralasan, sehingga harus ditolak” (Sujarweni, 2019).

a. *Paired Sample t-test*

Paired Sample t-test dipakai untuk melakukan perbandingan dua mean dari dua sampel yang saling pasangan, diambil dari subjek yang sama dalam pengaruh atau tindakan tertentu. Ada asumsi dasar bahwa data melakukan distribusi normal. Nilai signifikansi ditentukan oleh hasil Uji Sampel *Paired t*. Keputusan penelitian dibuat berdasarkan nilai ini.

⁷⁴ Imam Ghozali. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit UNDIP. 2005

- a) Nilai signifikansi (*2-tailed*) yang kurang dari 0,05 menampakkan adanya perbedaan yang signifikan, yang menampakkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan perlakuan masing-masing variabel.
- b) Nilai signifikansi (*2-tailed*) yang lebih besar dari 0,05 menampakkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dengan kata lain, ini menampakkan bahwa perubahan perlakuan untuk masing-masing variabel tidak berdampak signifikan.

b. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

ialah uji nonparametrik yang digunakan untuk menentukan signifikansi perbedaan antara dua kategori data yang memiliki pasangan, namun tidak memiliki distribusi normal. Uji ini merupakan alternatif untuk *Paired Sample t-Test* ketika data tidak memenuhi asumsi normalitas. Keputusan dari uji ini didasarkan pada peringkat dari data yang diuji, yaitu:

1. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan apabila probabilitas (*Asymp.sig*) kurang dari 0,05. Ini menampakkan bahwa ada dampak yang signifikan pada perbedaan perlakuan yang diberi kepada masing-masing variabel.
2. Apabila Probabilitas (*Asymp.sig*) lebih dari 0,05 menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Bank BTPN Syariah

a. Sejarah Singkat Bank BTPN Syariah

BTPN Syariah terbentuk dari hasil gabungan dua kekuatan, yakni Unit Usaha Syariah BTPN dan PT. Sahabat Purbadinarta. Bank Sahabat Purbadinarta, didirikan pada Maret 1991 di Semarang, awalnya merupakan bank umum non devisa yang 70% sahamnya diakuisisi oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk (BTPN) pada 20 Januari 2014. Pada tanggal 22 Mei 2014, bank tersebut dikonversi menjadi BTPN Syariah berdasarkan Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Unit Usaha Syariah BTPN, yang awalnya fokus pada pelayanan dan pemberdayaan keluarga pra-sejahtera di seluruh Indonesia, telah menjadi salah satu segmen bisnis di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk sejak Maret 2008. Pada bulan Juli 2014, unit tersebut dipisahkan (spin-off) dan bergabung dengan BTPN Syariah.

Pada tahun 2015, BTPN Syariah meneruskan strateginya untuk memberdayakan komunitas keluarga pra-sejahtera dengan menyajikan program yang terintegrasi antara pembiayaan dan tabungan bersama dengan program pemberdayaan. Melalui program ini, BTPN Syariah berhasil memberikan lebih banyak kesempatan kepada kelompok nasabah pra-sejahtera untuk memperoleh akses pasar dan dukungan dalam bentuk pelatihan wirausaha bersama dengan layanan pembiayaan dan tabungan perbankan.

BTPN Syariah menghadirkan Program Pembiayaan Paket Masa Depan dengan tujuan membangun empat perilaku unggul, yaitu: keberanian berusaha, disiplin, kerja keras, dan gotong royong. Program pemberdayaan ini menjadi salah satu keistimewaan BTPN Syariah dalam mencapai visinya menjadi bank syariah terbaik yang mengubah kehidupan jutaan penduduk Indonesia.

Program pemberdayaan "daya" merupakan bentuk nyata dari tanggung jawab sosial perusahaan yang dijalankan oleh BTPN Syariah. Salah satu komponen dari program ini adalah program edukasi literasi keuangan yang bertujuan untuk mengenalkan berbagai layanan keuangan kepada nasabah, termasuk informasi mengenai produk pembiayaan dan tabungan, serta memberikan pelatihan dasar keuangan yang mudah dipahami. Strategi bisnis unik BTPN Syariah telah terbukti meningkatkan kesejahteraan segmen pra-sejahtera. Bank ini menyadari bahwa pencapaian ini memerlukan komitmen yang kuat, karena mengharuskan standarisasi untuk mencapai jangkauan yang luas, namun juga memerlukan pendekatan yang spesifik dan terarah.

Proses peningkatan kesejahteraan masyarakat yang bersifat masif memang membutuhkan waktu yang cukup lama dan memerlukan pendekatan yang bertahap, dimulai dari pendekatan terhadap kelompok-kelompok kecil hingga mencapai pendekatan komunitas secara menyeluruh. Dengan demikian, pencapaian kesejahteraan dari masyarakat nasabah BTPN Syariah dapat berhasil, yang akan tercermin dari perubahan perilaku yang positif.

Sebagai bagian dari komitmen dalam menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan, Bank BTPN Syariah terus mengimplementasikan program binaan daya yang menyertakan layanan pembiayaan dan tabungan bagi nasabahnya, yang mayoritas berasal dari segmen masyarakat berpenghasilan rendah atau pra-sejahtera. Program binaan daya ini dari BTPN Syariah terus berlangsung dan akan terus diperluas. Program ini mencakup pelatihan keuangan yang sederhana serta program binaan untuk membentuk empat perilaku yang mendukung kesuksesan usaha, yaitu Berani Berusaha, Disiplin, Kerja Keras, dan Saling Bantu (BDKS).

b. Visi Misi Bank BTPN Syariah

1. Visi

“Menjadi bank syariah terbaik untuk keuangan inklusif, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia”

2. Misi

Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti.

c. Layanan Bank BTPN Syariah

1. Internet Banking

Internet Banking BTPN Syariah adalah layanan perbankan elektronik yang tersedia selama 24 jam sehari dan 7 hari seminggu melalui akses internet yang aman dan mudah digunakan. Melalui layanan ini, para nasabah dapat melakukan berbagai transaksi di seluruh rekening Bank BTPN Syariah yang mereka miliki. Dengan alamat website: “*btpnsyariah.com*”.

2. *Mobile Banking*

Layanan perbankan elektronik yang diberikan oleh BTPN Syariah dengan menggunakan teknologi jaringan internet. Layanan ini ditujukan bagi nasabah individu untuk memperoleh informasi dan melakukan transaksi khusus produk pendanaan. Layanan Tepat Mobile dapat diakses melalui smartphone yang berbasis Android dan iOS. Adapun layanan Tepat Mobile yaitu pelayanan perbankan yang mendukung produk pendanaan dengan fitur transfer, pembukaan rekening tambahan untuk nasabah existing, pembayaran serta pembelian secara *real time*.

3. *SMS Banking*

SMS Banking merupakan layanan yang memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi perbankan dengan menggunakan ponsel, seperti mengirim SMS ke mitra atau rekan kerja. Transaksi yang dilakukan melalui SMS Banking dianggap aman sebab sebelumnya, rekening tujuan transfer perlu didaftarkan terlebih dahulu di kantor cabang Bank BTPN Syariah.

4. ATM (Anjungan Tunai Mandiri)

Sebagai layanan bank BTPN Syariah yang ada di setiap cabang BTPN Syariah dan/atau berada di ATM lain yang tergabung dalam jaringan ATM Prima atau ATM bersama. Nasabah dapat melakukan berbagai transaksi, termasuk tarik tunai, cek saldo, cek mutasi rekening, transfer, ganti PIN, isi ulang prabayar, pembayaran tagihan, dan transaksi debit via jaringan. Adapun limit transaksi harian ATM:

Tabel 4. 1 Limit Transaksi Harian ATM

Jenis Transaksi	Max Limit Per Transaksi	Max Limit per Hari
Overbooking antar Rekening BTPN Syariah	Rp 25.000.000,-	Rp 25.000.000,-
Transfer antar Bank Online	Rp 25.000.000,-	Rp 50.000.000,-
Penarikan tunai	<ul style="list-style-type: none">• On Us Rp 1.500.000,-• Off Us Rp 1.000.000,-	Rp 15.000.000,-
Pembelanjaan di <i>Merchant</i>		Rp 25.000.000,-

4.1.2 Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia

a. Sejarah Singkatan Bank Muamalat Indonesia

BMI dibangun berlandaskan gagasan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia, Majelis Ulama Indonesia, dan pengusaha Muslim, yang selanjutnya didukung oleh pihak pemerintah. Pada tanggal 27 Syawal 1412 H atau 1 Mei 1992, Bank Muamalat Indonesia mulai beroperasi secara resmi sebagai bank pertama di Indonesia yang menjalankan usahanya berlandaskan prinsip syariah.

BMI selalu melakukan inovasi dengan cara meluncurkan berbagai produk keuangan syariah seperti Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat), Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance). Seluruh produk tersebut adalah inovasi baru dalam sektor keuangan syariah di Indonesia.

Dengan kapasitas yang diakui dan semaksimal, BMI terus memperluas cakupan dengan cara menambah kantor cabang, sehingga BMI tidak hanya tersebar di wilayah Indonesia, namun juga tersebar di luar negeri. Pada tahun 2009, bank memperoleh izin untuk membuka cabang di Malaysia, tepatnya di Kota Kuala Lumpur, menjadikan cabang bank tersebut sebagai bank pertama dari Indonesia dan menjadi satu-satunya yang melakukan ekspansi bisnis di Malaysia. Pada saat ini, bank sudah berhasil mengoperasikan sebanyak 240 kantor layanan, salah satunya yakni satu kantor cabang di Malaysia. BMI terus berupaya untuk terus bertransformasi dan berkembang menjadi entitas yang lebih baik dan mengejar perkembangan jangka panjang.

b. Visi Misi Bank Muamalat Indonesia

1. Visi

“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”

2. Misi

Menciptakan lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkelanjutan dengan fokus pada semangat kewirausahaan, didasarkan pada prinsip kehati-hatian, sumber daya manusia yang islami dan profesional, serta

pendekatan investasi yang inovatif. Ini bertujuan untuk mengoptimalkan nilai bagi semua pemangku kepentingan.

c. Layanan Bank Muamalat Indonesia

1. *Internet Banking*

Layanan *Internet Banking* dari Bank Muamalat ialah platform perbankan elektronik yang tersedia selama 7 hari seminggu dan 24 jam sehari lewat pengaksesan internet yang aman dan mudah. Dengan pelayanan ini, nasabah dapat melakukan berbagai transaksi di semua rekening mereka di Bank Muamalat. Melalui wibesite dengan alamat: "*bankmuamalat.co.id*".

2. *Mobile Banking*

Muamalat DIN ialah aplikasi layanan Mobile Banking dari Bank Muamalat yang bisa dilakukan pengaksesan oleh seluruh pengguna, baik nasabah maupun non-nasabah, kapan saja dan di mana saja. Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur menarik yang memudahkan penggunaannya dalam melakukan transaksi perbankan dan aktivitas keuangan lainnya, seperti :

- a. Klien dapat melakukan transaksi keuangan tanpa harus pergi ke bank dengan fitur finansial.
- b. Fitur non-finansial berisi informasi mengenai layanan dan produk dengan tujuan untuk memudahkan pengguna mendapat informasi terkait berbagai informasi produk perbankan muamalat, kantor cabang, ATM, dan konten Islami seperti kalkulator zakat, daily hadist, jadwal shalat, dan arah kiblat. Pengguna juga dapat menghubungi bank melalui layanan "hubungi kami."
- c. Salah satu fitur menarik lain Muamalat DIN adalah tampilan yang lebih segar (*new look*), login memakai sidik jari (*biometric login*) yang memudahkan dan melindungi, tampilan portofolio tunggal (*single portfolio view*) yang memungkinkan nasabah melihat ringkasan seluruh portofolio Bank Muamalat, dan opsi transfer cerdas (*smart transfer*) yang memungkinkan penyimpanan nomor rekening tujuan transfer yang sering digunakan untuk kenyamanan yang lebih besar. Selain itu, Muamalat DIN menawarkan tingkat keamanan yang lebih tinggi untuk menjaga informasi pelanggan

aman. Untuk pengguna iPhone dengan iOS 12 atau Android dengan versi minimal 7.0 (*Nougat*), aplikasi Muamalat DIN dapat diunduh melalui AppStore.

d. SMS Banking

Orang-orang yang menggunakan layanan SMS Banking Bank Muamalat dapat melakukan transaksi perbankan melalui ponsel mereka dengan mudah, seperti mengirim pesan teks ke teman atau relasi kerja. Transaksi ini aman karena setiap rekening yang dituju harus didaftarkan di kantor cabang Bank Muamalat terlebih dahulu.

e. ATM (Anjungan Tunai Mandiri)

Sekitar 710 ATM Bank Muamalat tersebar di seluruh Indonesia dan terhubung ke jaringan Prima sebanyak 120.000 dan jaringan ATM Bersama dan MEPS sebanyak 77.000. ATM Muamalat memiliki berbagai fitur untuk memenuhi berbagai kebutuhan transaksi perbankan nasabah. Fitur ini termasuk Informasi Saldo, Cetak Lima Transaksi Terakhir, Pembelian Pulsa Isi Ulang, Pembayaran Tagihan, Tiket, Transfer Antar Bank, Pembayaran Premi Asuransi, Pembayaran Uang Sekolah, Registrasi Mobile Banking, ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah), Internet Banking, Telepon Banking, dan TIN.

4.2 Hasil Analisis

4.2.1 Analisis Rasio

- a. Penilaian Kriteria Profitabilitas (*Return On Asset*) Sebelum Bekerjasama dengan *Start-Up fintech*

Penilaian kriteria profitabilitas (*Return On Asset*) pada perbankan syariah sebelum bekerjasama dengan *Start-Up fintech* dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Penilaian kriteria Profitabilitas Sebelum Bekerjasama dengan *Start-Up fintech*

Perbankan	Return On Asset		Kriteria
	Tahun	Nilai Rata-rata (%)	
Bank BTPN Syariah	2018	4.5	Sangat Sehat
	2019	4.8	Sangat Sehat
	2020	2.9	Sangat Sehat
Bank Muamalat Indonesia	2018	0.1	Kurang Sehat
	2019	0.01	Tidak Sehat
	2020	0.01	Tidak Sehat

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

- b. Penilaian Kriteria (*Return On Asset*) Sesudah Bekerjasama dengan *Start-Up fintech*

Penilaian kriteria-kriteria profitabilitas pada perbankan syariah sesudah bekerjasama dengan *Start-Up fintech* dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Penilaian Kriteria (*Return On Asset*) Sesudah Bekerjasama dengan *Start-Up fintech*

Perbankan	Return On Asset		Kriteria
	Tahun	Nilai Rata-rata (%)	
Bank BTPN Syariah	2021	4.5	Sangat Sehat
	2022	4.6	Sangat Sehat
	2023	3.3	Sangat Sehat
Bank Muamalat Indonesia	2021	0.01	Tidak Sehat
	2022	0.03	Tidak Sehat
	2023	0.1	Kurang Sehat

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Dari hasil Penelitian diatas dapat dilihat pada variabel ROA Bank BTPN Syariah mengalami peningkatan setelah bekerjasama dengan *Start-Up fintech* akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2023 secara nilai rata-rata. Untuk Bank Muamalat Indoesia mengalami peningkatan setelah bekerjasama dengan *Start-Up fintech* meskipun masih pada kriteria kurang sehat.

4.2.2 Uji Asumsi Dasar

Uji asumsi dasar dilakukan dengan menggunakan uji normalitas untuk memeriksa apakah model regresi variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Tahapan pertama dalam melakukan uji normalitas adalah menetapkan hipotesisnya yakni sebagai berikut:

H₀ : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Jika pengelolaan data menghasilkan profitabilitas signifikansi dibawah 5% (0,05) berarti H₀ ditolak atau data tidak berdistribusi secara normal.

a) Pengujian Normalitas Data Variabel *Return On Asset* (ROA)

Berikut ini hasil pengujian normalitas data pada variabel ROA:

Tabel 4. 4 Uji Normalitas Data Variabel ROA Bank BTPN Syariah Sebelum dan Sesudah Bekerjasama dengan *Start-Up Fintech*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
ROA_Sebelum	.122	36	.195	.950	36	.101
ROA_Sesudah	.070	36	.200*	.969	36	.396

*. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa H₀ diterima dengan tingkat signifikansi pada ROA sebelum peristiwa sebesar 0.101, yang lebih besar dari nilai probabilitas 0.05. Sebaliknya, dengan tingkat signifikansi pada ROA sesudah peristiwa sebesar 0.396, yang juga lebih besar dari nilai probabilitas, H₀ juga diterima, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.5 Uji Normalitas Data Variabel ROA Bank Muamalat Sebelum dan Sesudah Bekerjasama dengan *Start-Up FinTech*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
ROA_Sebelum	.342	36	.000	.608	36	.000
ROA_Sesudah	.229	36	.000	.718	36	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa jika tingkat signifikansi pada ROA sebelum peristiwa sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05, maka H0 ditolak, yang berarti bahwa data tidak berdistribusi normal. Jika tingkat signifikansi ROA sesudah peristiwa sebesar 0.000 juga lebih rendah dari nilai probabilitas 0.05, maka H0 juga ditolak, yang berarti bahwa data berdistribusi tak normal.

4.2.3 Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas, data penelitian tidak tidak berdistribusi secara normal. Akibatnya, untuk variabel ROA, penelitian ini memakai Uji Sampel Paired t-test.

1. Uji *Paired Sample t-test*

Langkah pertama sebelum melakukan Uji *Paired Sample t-test* yakni menetapkan hipotesis. Berikut merupakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yakni:

H0 : Data tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Ha : Data terdapat perbedaan yang signifikan

Apabila pengelolaan data mengalami probabilitas signifikansi < 5% (0,05), artinya H0 ditolak atau dalam kata lain data mempunyai perbedaan.

1) Pengujian Data Variabel *Return On Assets* (ROA)

Adapun hasil uji data pada variabel ROA dapat dicermati dalam tabel berikut:

Tabel 4. 6 Uji *Paired Sample t-test* Data Variabel ROA Bank BTPN Syariah Sebelum dan Sesudah Bekerjasama dengan *Start-Up FinTech*
Paired Samples Test

		Paired Differences						t	df	Sig. (2- tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	ROA_Sebelum - ROA_Sesudah	-.06739	.49750	.08292	-.23572	.10094	-.813	35	.422	

Sumber: Hasil Pengujian peneliti, 2024

2) Hasil uji hipotesis terhadap variabel ROA menunjukkan nilai sig (2-tailed) = 0.422 dimana lebih besar dari batas penelitian 0.05. sehingga hipotesisnya adalah H0 diterima, atau menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio *Return On Assets* sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *Start-Up fintech*. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

2. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Langkah pertama sebelum melakukan Uji Wilcoxon yakni menetapkan hipotesis. Berikut merupakan hipotesis yang diajukan:

H0 : Data tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Ha : Data terdapat perbedaan yang signifikan

Apabila pengelolaan data mengalami probabilitas sig < 5% (0,05), artinya H0 ditolak atau dalam kata lain tidsak terdapat perbedaan.

1) Pengujian Data Variabel *Return On Assets* (ROA)

Berikut ini hasil pengujian data pada variabel ROA:

**Tabel 4. 7 Uji Wilcoxon Data Variabel ROA Bank Muamalat Indonesia
Sebelum dan Sesudah Bekerjasama dengan *Start-Up Fintech*
Test Statistics^a**

	ROA_Sesuda h - ROA_Sebelu m
Z	-.581 ^b
Asymp. Sig. (2- tailed)	.561

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Hasil Pengujian Peneliti, 2024

Hasil uji hipotesis yang dilakukan terhadap variabel ROA di Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0.561, (>0.05). Oleh karena itu, H_0 diterima, yang mempunyai makna bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara ROA sebelum dan sesudah bekerja sama dengan *Start-Up fintech*.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perbedaan ROA Sebelum dan Sesudah Bekerjasama dengan *Start-Up Fintech* pada Bank BTPN Syariah

Merujuk hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dengan menggunakan metode uji beda. Hasil penelitian yang dilakukan pada Bank BTPN Syariah sebelum dan setelah berkolaborasi menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *return On Asset* (ROA). Hasil tersebut dilihat pada tabel 4.6 yang menunjukkan bahwa model penelitian tersebut menghasilkan nilai sig. pada uji beda tersebut adalah 0.422 yaitu lebih besar dari 0.05. Artinya bahwa, ada atau tidak adanya belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap ROA bank BTPN Syariah. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian adalah menolak H1 yang diajukan dalam penelitian ini, yakni “Ada perbedaan pada *Return On Asset* (ROA) pada saat Bank BTPN Syariah setelah bekerja sama dengan *Start-Up fintech*.”

Tidak terdapat perbedaan *return on asset* sebelum dan setelah bekerjasama dengan *start-up fintech* pada Bank BTPN Syariah ini terjadi karena kerjasama antara kedua lembaga tersebut adalah sebagai *shadow investor* atau investor bayangan, dimana bank BTPN Syariah menawarkan proyek pembiayaan melalui perusahaan *start-up fintech* terhadap investor.

Berdasarkan *annual report* Bank BTPN Syariah diketahui bahwa kontrak atau perjanjian akad yang disalurkan dari pihak *start-up fintech* terhadap nasabah atau investor adalah menggunakan pembiayaan berakad mudharabah. Pembiayaan mudharabah adalah kerjasama antara seorang *partner* yang memberikan uang kepada *partner* lain untuk diinvestasikan ke perusahaan komersial. Pihak bank (*shahibul maal*) berkewajiban memberikan dana 100% kepada nasabah (*mudharib*) dan *mudharib* hanya mengelola usaha yang sudah ditentukan oleh pihak *shahibul maal*. Pembagian keuntungan akan dibagi berdasarkan kesepakatan pada awal kontrak, sedangkan jika terjadi kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal.

Penggunaan kontrak pembiayaan berakad mudharabah pada kerjasama ini dirasa sangat beresiko tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisya dwi Fazriani (2017) yang menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.⁷⁵ Artinya penyaluran pemberian dana mudharabah yang tinggi akan menurunkan keuntungan bagi perbankan. Hal ini diakibatkan karena pada pembiayaan mudharabah akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh bank sehingga laba yang didapat kemungkinan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pendapatan bagi hasil bank umum syariah yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan mudharabah (bagi hasil) kemungkinan masih belum optimal diperoleh sehingga belum mampu mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan.

Hal ini dapat disebabkan karena kurang nya pihak Bank BTPN Syariah dan pihak *Start-Up Fintech* dalam menjalankan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Pihak Bank BTPN Syariah dan *Start-Up Fintech* dalam melakukan penilaian terhadap pemohon pembiayaan haruslah memperhatikan kondisi calon nasabahnya. Hal ini dapat diukur dengan 5C & 1S yaitu, *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition* dan Syariah. *Character* dapat dilihat dari karakter atau kepribadian calon nasabah. *Capacity* yaitu kemampuan calon nasabah dalam melakukan pembayaran. *Collateral* yaitu jaminan yang dimiliki oleh calon nasabah. *Capital* yaitu kemampuan modal calon nasabah. *Condition* yaitu bank harus dapat melihat kondisi ekonomi yang terjadi di masyarakat. Sedangkan Syariah adalah untuk melihat apakah bidang usaha calon nasabah tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Sehingga dari kelalaian dalam kerjasama tersebut menyebabkan adanya peningkatan angka pembiayaan macet pada Bank BTPN Syariah sejak bekerjasama dengan perusahaan *Start-Up Fintech*.

⁷⁵ Fazriani, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Return On Asset Melalui Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening*, Jurnal Akuntansi dan manajemen, 2017.

Tabel 4. 8 Angka Pembiayaan Macet Bank BTPN Syariah

Tahun	Angka Pembiayaan Macet (%)
2021	0.01
2022	0.13
2023	0.70

Sumber: Laporan keuangan Bank BTPN Syariah, 2024

Dari data tabel 4.8 angka pembiayaan Bank BTPN Syariah menunjukkan tren kenaikan. Adapun penyebab terjadinya peningkatan angka tersebut dikarenakan adanya kelalaian dari pihak Bank BTPN Syariah dan *Start-Up Fintech* dalam proses penyaluran pembiayaan. Akan tetapi kerjasama tersebut adalah bentuk kebijakan pembiayaan yang ekspansif disini dapat dilihat dari tahun 2021 yaitu terjadi peningkatan jumlah nasabah pembiayaan sebesar 4.3 juta nasabah yang meningkat sebesar 10% dari tahun sebelumnya yaitu 4.1 juta nasabah.

Dari analisa tersebut dapat menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* sebelum dan sesudah Bank BTPN Syariah melakukan kerjasama dengan *Start-Up Fintech* tidak memiliki perbedaan yang signifikan dikarenakan dalam kerjasama tersebut menggunakan kontrak penyaluran pembiayaan mudharabah dan tidak diimbangi dengan adanya penerapan sistem 5C+1S yang kuat dari kedua belah pihak yang menyebabkan peningkatan angka pembiayaan macet. Sehingga penyaluran pemberian dana mudharabah yang tinggi akan menurunkan keuntungan bagi perbankan. Hal ini diakibatkan karena pada pembiayaan mudharabah akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh bank sehingga laba yang didapat kemungkinan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pendapatan bagi hasil bank BTPN syariah yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan mudharabah (bagi hasil) kemungkinan masih belum optimal diperoleh sehingga belum mampu mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan.

4.3.2 Perbedaan ROA Sebelum dan Sesudah Bekerjasama dengan *Start-Up Fintech* pada Bank Muamalat Indonesia

Hasil penelitian pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebelum dan setelah berkolaborasi memperlihatkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *return On Asset* (ROA). Hasil tersebut terlihat pada tabel 4.7 yang menunjukkan bahwa model penelitian tersebut menghasilkan nilai Asymp. Sig. pada Uji Wilcoxon penelitian ini yakni 0.561 (>0.05). Artinya bahwa, ada atau tidak adanya belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap ROA pada bank Muamalat Indonesia. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian adalah menolak H2 yang diajukan dalam penelitian ini, yakni “Ada perbedaan pada *Return On Asset* (ROA) pada saat Bank Muamalat Indonesia setelah bekerja sama dengan *Start-Up fintech*.”

Tidak adanya perbedaan *return on asset* sebelum dan setelah bekerjasama dengan *start-up fintech* pada Bank Muamalat Indonesia ini terjadi karena kerjasama antara kedua lembaga tersebut adalah sebagai tangan kedua untuk menyalurkan pembiayaan dari Bank Muamalat terhadap nasabah atau investor melalui kerjasama dengan *Start-Up Fintech* yaitu PT. Fintech Syariah Alami.

Bekerjasama dengan *fintech* pada dasarnya dapat memberikan pengaruh yang cukup besar diantaranya perluasan pangsa pasar pembiayaan bank, dan mengurangi tingkat risiko persaingan di industri keuangan. Akan tetapi dengan pihak Bank Muamalat Inonesia bekerjasama dengan *Start-Up Fintech* maka akan menimbulkan dampak yaitu terpangkasnya margin yang memengaruhi penurunan *Return On Asset* atau keuntungan bank.⁷⁶

Bentuk kerjasama antara Bank muamalat Indonesia dengan PT. Fintech Syariah Alami menunjukkan hubungan positif yaitu adanya kenaikan angka pembiayaan yang mencapai 1.5 juta nasabah sejak tahun 2021, yaitu tahun pertama terjadinya kerjasama diantara kedua lembaga tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi

⁷⁶ Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, h.3.

pembiayaan yang disalurkan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan laba bersih atau *Return On Asset* pada Bank Muamalat Indonesia itu sendiri.

Meskipun demikian, ROA pada Bank Muamalat Indonesia tidak menunjukkan tren kenaikan yang signifikan. Hal tersebut dikarenakan proporsi pembiayaan yang dilakukan oleh pihak Bank Muamalat dan *Start-Up Fintech* dirasa tidak material atas pembagian margin kerjasamanya.

Tabel 4.9 Proporsi Pembiayaan Bank Muamalat

Pembiayaan BMI			<i>Profit Sharing</i>
BMI	70%	70 Triliun	0%
Fintech	30%	30 Triliun	20%

Sumber: Laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwasannya nilai proporsi pembiayaan dan angka persentase pembagian margin kerjasama diatas berada diangka yang tidak material. Sehingga menyebabkan menyebabkan tingkat keuntungan bersih atau ROA pada Bank Muamalat Indonesia setelah bekerjasama dengan *Start-Up Fintech* dalam menyalurkan pembiayaan tidak menunjukkan adanya kenaikan dan perubahan yang signifikan.

Hal ini dikarenakan keuntungan dari pembiayaan yang disalurkan oleh pihak *Start-Up Fintech* harus dipotong sebesar 20%. Yang mana angka ini dirasa kurang material untuk sebuah proporsi pembiayaan yang dihasilkan oleh pihak *Start-Up Fintech* itu sendiri. Sehingga dengan adanya perjanjian *profit sharing* tersebut mampu berdampak pada penurunan ROA Bank Muamalat Indonesia.⁷⁷

Dari analisa tersebut dapat menunjukkan bahwa sebelum dan setelah Bank Muamalat Indonesia melakukan kolaborasi dengan *Start-Up Fintech* tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hal tersebut disebabkan terdapat faktor komponen profit yang dirasa tidak material dikarenakan proporsi perolehan pembiayaan yang tidak seimbang dengan kebijakan *profit sharing* yang dilakukan hingga menyebabkan

⁷⁷ Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, h.3.

berkurangnya keuntungan bersih atau *return on asset* yang diperoleh oleh Bank Muamalat Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Muhammad Arief Aditya & Asri Noer Rahmi, 2022) yang menyatakan bahwa “Dengan atau tidak ada *fintech* belum dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap ROA”.⁷⁸ Penelitian yang dilakukan oleh (Sahdan Saputra, Rina Komala, & R. Ayu Ida Aryani, 2023) menemukan bahwa “yang diukur menggunakan peer to peer lending (P2P) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Konvensional Indonesia”.⁷⁹ Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian (Yulia Prastika, 2019) yang menunjukkan bahwa “kolaborasi perbankan syariah sebelum dan sesudah *fintech* dapat memengaruhi profitabilitas bank syariah yang dilihat dari ROA”. *Fintech* memberikan berbagai dampak, baik negatif atau positif, hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan bank memperoleh profit.⁸⁰ Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sudaryanti, 2018) juga menemukan bahwa “pengaruh *Mobile banking* terhadap kinerja perusahaan sektor perbankan yang dilihat dari ROA dan NPL dampak yang diberikan *fintech* yaitu *negative* terhadap ROA dan NPL berpengaruh *negative* terhadap ROA”. Penetrasi pasar yang terbatas atas *fintech* yang dimiliki oleh bank dan keterbatasan dalam menjangkau seluruh nasabah bank mungkin menjadi penyebab kurangnya perbedaan yang signifikan dalam rasio *Return On Assets* sebelum dan sesudah berkolaborasi dengan *Start-Up fintech*. Lebih lanjut, strategi pemasaran yang kurang efektif dan biaya perawatan yang besar juga dapat berkontribusi terhadap kurangnya keuntungan yang sesuai dengan harapan bank.⁸¹

⁷⁸ Aditya, Muhammad A. & Rahmi, Asri N., *Pengaruh Financial Techonology terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia*, Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol 18, No. 02, Juni 2022: 77-88

⁷⁹ Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, h.3.

⁸⁰ Ibid, h.4.

⁸¹ Ibid, h.5.

“Bank Indonesia (2017) dalam kajian stabilitas keuangan mengemukakan bahwa apabila dilihat dari aset perusahaan *fintech* memang masih kecil apabila dibandingkan dengan aset perbankan, namun yang perlu menjadi perhatian adalah pertumbuhan *fintech* yang tinggi dapat menjadi pengganggu terhadap stabilitas keuangan dan peran industri perbankan sebagai lembaga intermediary keuangan. Karena banyak bank yang masih menawarkan layanan keuangan kuno dan dan rumit. Munculnya perusahaan *fintech* akan membuat mereka mengambil alih beberapa fungsi utama bank tradisional” (Li et al., 2017). Dalam kata lain, dengan adanya perusahaan *fintech* kemungkinan muncul efek substitusi, yakni bank cenderung kehilangan sebagian kegiatan bisnis mereka.

Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dan penyesuaian yang cukup ekstra untuk memperhatikan faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi profitabilitas perbankan. Regulasi yang diperbarui terkait *fintech* bisa membantu menjaga stabilitas sektor perbankan, mengingat temuan penelitian menunjukkan dampak negatif *fintech* terhadap *return on asset* (ROA) bank. Sebagai institusi yang berperan kunci dalam pertumbuhan ekonomi, perbankan harus tetap dijaga keberlangsungannya. Efisiensi operasional juga menjadi kunci penting dalam menghadapi persaingan dengan perusahaan *fintech* sebagai pesaing dalam industri keuangan. Oleh karena itu, bank harus terus meningkatkan efisiensi agar dapat mengurangi pengaruh *fintech* dalam pasar keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai ROA Bank BTPN Syariah memperlihatkan ROA sebelum dan setelah kerja sama *fintech* startup tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa uji beda memperoleh nilai sig. sebesar 0,422 ($>0,05$). Tidak adanya suatu perbedaan ROA sebelum dan setelah berkolaborasi dengan *fintech* pada Bank BTPN Syariah dikarenakan dalam kerjasama tersebut menggunakan kontrak penyaluran pembiayaan mudharabah dan tidak diimbangi dengan adanya penerapan sistem 5C+1S yang kuat dari kedua belah pihak yang menyebabkan peningkatan angka pembiayaan macet. Sehingga penyaluran pemberian dana mudharabah yang tinggi akan menurunkan keuntungan bagi perbankan. Hal ini diakibatkan karena pada pembiayaan *mudharabah* akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh bank sehingga laba yang didapat kemungkinan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pendapatan bagi hasil bank umum syariah yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan mudharabah (bagi hasil) kemungkinan masih belum optimal diperoleh sehingga belum mampu mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan.

Hasil penelitian yang dilakukan pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) sendiri memperlihatkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam variabel ROA sebelum dan setelah bekerja sama dengan perusahaan *fintech*. Nilai Asymp. Sig. dalam uji beda penelitian ini yakni sebesar 0.561 (>0.05). Sebelum dan setelah Bank Muamalat Indonesia bekerja sama dengan lembaga *fintech* tidak memiliki perbedaan yang signifikan, hal tersebut disebabkan terdapat faktor komponen profit yang dirasa tidak material dikarenakan proporsi perolehan pembiayaan yang tidak seimbang dengan kebijakan *profit sharing* dilakukan hingga menyebabkan berkurangnya nilai keuntungan bersih atau ROA yang diperoleh oleh Bank Muamalat Indonesia.

5.2 Saran

1. Menambah pengukuran dari sisi likuiditas dan solvabilitas dengan demikian dapat melakukan perbandingan dari berbagai sektor secara lebih detail.
3. Melaksanakan uji balik, yakni dengan *fintech* dijadikan variabel dependen yang bertujuan untuk melihat variabel apa saja yang memberikan pengaruh terhadap *fintech*.

DAFTAR PUSTAKA

- (APJII), S. A. (n.d.). Retrieved Januari 2024, from <https://apji.or.id/survei>
- Aditya, M. A. (2023). Pengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*.
- Chrismatianto, I. A. (2017). Analisis SWOT Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 20 No. 1.
- Cupian, A. (2021). Analisis Perbedaan Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Sebelum dan Setelah Bekerja Sama dengan Perusahaan (Fintech) (Studi Kasus Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Darsono. (2006). *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*. Jakarta: DIADIT Media.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Elida Elfi Barus, M. S. (2019). Pengembangan Strategis Koperasi Syariah Berbasis Teknologi Financial Dengan Pendekatan Intepretatif Structural Modelling. *Jurnal SENSI*.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Faiza Bela Salsabila, H. A. (2022). Analisis Profitabilitas Perbankan Sebelum dan Sesudah Menerapkan Fintech. *Jurnal Management Risiko dan Keuangan*.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Humaeroh, N. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan BPR Sebelum dan Sesudah Adanya Financial Technology. *Prosiding Manajemen*.
- Ika Kristianti, M. V. (2021). Dampak Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Islam*.
- Indonesia, B. M. (2024). *Penghargaan*. Retrieved Mei 17, 2024, from <https://www.bankmuamalat.co.id>

- Kasmir. (n.d.). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Laporan Evaluasi Kinerja Tahunan 2022. Jakarta: Bank BTPN Syariah, 2023.
- Laporan Tahunan Bank BTPN Syariah 2022. Jakarta: Bank BTPN Syariah, 2023. Hal 17
- Laporan Tahunan Bank BTPN Syariah 2022. Jakarta: Bank BTPN Syariah, 2023. Hal 17
- Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia 2022. Jakarta: Bank Muamalat Indonesia, 2023
- Low, D. L. (2018). *Inclusive Fintech Blockchain, Cryptocurrency, and ICO*. New York: Woried Scientific.
- M. Hassan, H. C. (2008). Corporate Gowermance, transparancy, and performance of Malaysia Companies. *Managerial Auditing Journal*, 744.
- Ma'rif, M. (2021). Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Yudishtira Journal: Indonesiaan Journal Of Finance and Strategy Inside*.
- Muchlis, R. (2018). Analisis SWOT Finansial Technology (fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah di Kota Medan). *Jurnal At-Tawassuth*.
- Muhammad. (2000). *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press.
- Muhammad. (2013). *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik Untuk Perbankan Syariah*. Yogyakarta: STIMYKPN.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhmmad. (2013). *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik Untuk Perbankan Syariah*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: YKPN.
- Nurudin. (2017). Pengaruh Sharia Marketing Terhadap Loyalitas Anggota KSPPS BMT Walisongo Semarang. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 29.
- Nuryadi. (2015). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Bandung: Gramasurya.
- Nuryadi. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya.
- P., Ari. Kristin. (2015). *Resiko Bank Syariah. Resiko Imbal Hasil. Resiko Inestasi, Return, Tingkat Dana Pihak Ketiga, dan BI Rate*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017, Tentang Penyelenggara Teknologi Finansial.* (n.d.).
- prastika, Y. (2019). Pengaruh Financial Technolgy terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi kasus 3 Bank Syariah).
- Rahmi, M. A. (2022). Pengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan.*
- Raysa Azahra Ade Putri, D. C. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Sebelum dan Sesudah Adanya Perusahaan Teknologi Finansial. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Binis.*
- Rendy, W. (2019, Desember). Analisis Perkembangan Return Assets dan Return On Equity Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Issue 1 Vol. 9.*
- Saputra, S. (2023). Financial Technology, Profitabilitas dan Efisiensi Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi.*
- Shafyra Nuruzzakiyya Mar'atushsholiha, T. K. (2021). Dampak Terhadap Kinerja Bank di Indonesia. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis.*
- Siregar. (n.d.). Retrieved Januari 25, 2024, from infobanknews
- Sudaryanti. (2018). Analisa Pengaruh Mobile Banking Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen.*
- Sugiono. (2017). *Metode Peneliiian Kombinasi.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta.
- Suharsini. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujaweni, W. (2015). *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi.* Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Sujawerni, W. (2015). *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi.* Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.

- Syafri harahap, S. (2008). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yahaya, M. H. (2018). Financial Inclusion through Efficient Zakat Distribution for Poverty Alleviation in Malaysia: Using FinTech & Mobile Banking,. *Proceeding of the 5 international Conference on Mangement and Muamalah*.
- Yovanda, Y. R. (2024). *Ancaman dan Peluang Fintech bagi Industri Perbankan* . sindonews.
- Yudhanto, Y. (2018). *Infornation Technology Business Start-Up*. Jakarta: PT Elex Media komputindo.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Return On Asset Bank BTPN Syariah sebelum bekerjasama dengan (fintech) periode 2018-2020

TAHUN	BULAN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL ASET	%	ROA
2018	Januari	72,096	8,854,534	100	0.814
	Februari	137,089	8,993,057	100	1.524
	Maret	211,968	9,485,374	100	2.235
	April	287,359	9,406,139	100	3.055
	Mei	368,335	10,370,284	100	3.552
	Juni	448,768	10,727,072	100	4.184
	Juli	530,136	10,861,918	100	4.881
	Agustus	614,907	10,961,506	100	5.610
	September	698,394	11,305,343	100	6.178
	Oktober	785,172	11,359,252	100	6.912
	November	870,991	11,663,045	100	7.468
	Desember	965,311	12,039,275	100	8.018
2019	Januari	96,162	11,948,165	100	0.805
	Februari	185,070	12,365,995	100	1.497
	Maret	288,406	12,538,207	100	2.300
	April	391,399	12,830,841	100	3.050
	Mei	500,363	13,495,798	100	3.708
	Juni	609,774	13,942,073	100	4.374
	Juli	724,765	14,152,622	100	5.121
	Agustus	844,491	14,419,044	100	5.857
	September	976,331	14,586,173	100	6.694
	Oktober	1,109,596	15,041,553	100	7.377
	November	1,243,783	15,250,836	100	8.156
	Desember	1,399,637	15,370,855	100	9.106
2020	Januari	141,422	15,725,194	100	0.899
	Februari	272,567	15,844,682	100	1.720
	Maret	402,297	16,003,683	100	2.514
	April	403,273	16,154,474	100	2.496
	Mei	404,863	15,379,546	100	2.632
	Juni	406,692	15,272,172	100	2.663
	Juli	408,895	15,157,851	100	2.698
	Agustus	411,320	15,140,642	100	2.717
	September	506,541	15,469,361	100	3.274
	Oktober	613,914	15,735,467	100	3.901
	November	727,270	16,216,703	100	4.485
	Desember	854,614	16,435,005	100	5.200

Lampiran 2. Data Return On Asset Bank BTPN Syariah sesudah bekerjasama dengan (fintech) periode 2021-2023

TAHUN	BULAN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL ASET	%	ROA
2021	Januari	128,745	16,635,241	100	0.774
	Februari	241,987	16,817,141	100	1.439
	Maret	375,145	17,296,676	100	2.169
	April	508,939	17,175,532	100	2.963
	Mei	646,039	17,098,408	100	3.778
	Juni	769,940	17,407,270	100	4.423
	Juli	877,221	17,294,771	100	5.072
	Agustus	991,867	17,727,128	100	5.595
	September	1,096,286	17,797,629	100	6.160
	Oktober	1,210,941	18,060,379	100	6.705
	November	1,330,413	18,282,211	100	7.277
	Desember	1,464,918	18,563,656	100	7.891
2022	Januari	140,156	18,585,663	100	0.754
	Februari	264,541	18,993,999	100	1.393
	Maret	410,871	19,199,931	100	2.140
	April	556,950	19,489,942	100	2.858
	Mei	710,680	19,364,454	100	3.670
	Juni	856,162	20,178,129	100	4.243
	Juli	1,016,127	20,057,651	100	5.066
	Agustus	1,176,857	20,394,491	100	5.770
	September	1,325,177	20,569,659	100	6.442
	Oktober	1,480,085	20,961,207	100	7.061
	November	1,629,960	20,860,463	100	7.814
	Desember	1,768,665	21,146,962	100	8.364
2023	Januari	140,029	21,790,279	100	0.643
	Februari	273,174	21,490,778	100	1.271
	Maret	424,670	22,103,154	100	1.921
	April	558,042	22,246,277	100	2.508
	Mei	666,299	21,930,628	100	3.038
	Juni	750,477	21,242,441	100	3.533
	Juli	832,566	21,755,650	100	3.827
	Agustus	914,925	22,181,757	100	4.125
	September	997,110	21,948,735	100	4.543
	Oktober	1,053,168	21,718,076	100	4.849
	November	1,065,988	21,248,925	100	5.017
	Desember	1,071,723	21,412,505	100	5.005

Lampiran 3. Data *Return On Asset* Bank Muamalat Indonesia sebelum bekerjasama dengan (*fintech*) periode 2018-2020

TAHUN	BULAN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL ASET	%	ROA
2018	Januari	802	59,824,137	100	0.001
	Februari	6,819	58,616,232	100	0.012
	Maret	16,606	57,283,526	100	0.029
	April	24,059	56,220,234	100	0.043
	Mei	31,961	54,111,325	100	0.059
	Juni	103,737	55,202,239	100	0.188
	Juli	113,222	55,068,313	100	0.206
	Agustus	110,902	54,878,427	100	0.202
	September	111,792	54,850,713	100	0.204
	Oktober	111,904	54,822,320	100	0.204
	November	111,980	55,098,866	100	0.203
	Desember	46,002	57,227,276	100	0.080
2019	Januari	782	56,040,505	100	0.001
	Februari	1,517	55,332,162	100	0.003
	Maret	2,407	55,153,993	100	0.004
	April	3,579	55,489,685	100	0.006
	Mei	4,290	54,920,273	100	0.008
	Juni	5,085	54,572,539	100	0.009
	Juli	5,815	55,305,575	100	0.011
	Agustus	6,574	53,972,743	100	0.012
	September	7,332	53,507,715	100	0.014
	Oktober	8,146	52,952,911	100	0.015
	November	8,978	50,872,568	100	0.018
	Desember	19,142	50,408,985	100	0.038
2020	Januari	801	49,623,369	100	0.002
	Februari	1,615	49,277,797	100	0.003
	Maret	2,517	49,428,095	100	0.005
	April	3,284	48,935,705	100	0.007
	Mei	4,118	49,134,992	100	0.008
	Juni	4,945	48,650,565	100	0.010
	Juli	5,766	48,251,270	100	0.012
	Agustus	6,557	48,566,232	100	0.014
	September	7,345	48,785,792	100	0.015
	Oktober	8,117	49,265,566	100	0.016
	November	8,879	49,731,738	100	0.018
	Desember	10,020	51,241,304	100	0.020

Lampiran 4. Data *Return On Asset* Bank Muamalat Indonesia sesudah bekerjasama dengan (*fintech*) periode 2021-2024

TAHUN	BULAN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL ASET	%	ROA
2021	Januari	810	50,698,766	100	0.002
	Februari	1,598	51,162,861	100	0.003
	Maret	2,470	51,775,158	100	0.005
	April	3,277	51,323,923	100	0.006
	Mei	4,098	50,825,053	100	0.008
	Juni	4,903	51,621,796	100	0.009
	Juli	4,903	51,621,796	100	0.009
	Agustus	4,903	51,621,796	100	0.009
	September	7,314	52,064,160	100	0.014
	Oktober	8,125	52,433,944	100	0.015
	November	8,924	55,838,329	100	0.016
	Desember	8,927	58,899,174	100	0.015
2022	Januari	1,234	59,361,662	100	0.002
	Februari	1,234	59,361,662	100	0.002
	Maret	11,984	60,090,524	100	0.020
	April	11,984	60,090,524	100	0.020
	Mei	11,984	60,090,524	100	0.020
	Juni	20,997	59,874,143	100	0.035
	Juli	21,247	59,933,523	100	0.035
	Agustus	23,120	60,346,820	100	0.038
	September	31,616	59,779,157	100	0.053
	Oktober	32,475	59,814,648	100	0.054
	November	35,705	60,543,810	100	0.059
	Desember	26,581	61,363,584	100	0.043
2023	Januari	1,891	61,386,453	100	0.003
	Februari	9,672	61,420,621	100	0.016
	Maret	10,229	61,591,267	100	0.017
	April	11,527	61,970,061	100	0.019
	Mei	12,931	62,035,363	100	0.021
	Juni	26,901	63,895,129	100	0.042
	Juli	29,601	64,406,564	100	0.046
	Agustus	35,875	65,364,520	100	0.055
	September	52,359	66,196,117	100	0.079
	Oktober	54,495	66,729,449	100	0.082
	November	56,456	64,980,577	100	0.087
	Desember	131,294	66,953,059	100	0.196

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Diri

Nama : Anggi Nofita Sari
Tempat, tanggal lahir : Jepara, 11 November 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Cepogo, Kec. Kembang, Kab. Jepara

B. Jenjang Pendidikan

1. MIN 1 Jepara : 2014
2. MTs KRM Marzuki : 2017
3. SMAN 1 Bangsri : 2020

C. Pengalaman Organisasi

1. KSEI Forshei : Kepala Divisi Media & Penerbitan (2022/2023)
2. FoSSEI Jawa Tengah : Staff Keilmuan (2022/2023)

Semarang, 29 Mei 2024

Deklarator,



Anggi Nofita Sari

NIM. 2005036072